

**HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN KEJADIAN MEROKOK PADA  
MAHASISWA FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN DI UNIVERSITAS  
MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR**

**SKRIPSI**



**DISUSUN OLEH :**

**ILFA ILZANNAH ANWAR**

**1811102411092**

**FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN  
PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR**

**2022**

**Hubungan Motivasi dengan Kejadian Merokok pada Mahasiswa  
Fakultas Ilmu Keperawatan di Universitas Muhammadiyah  
Kalimantan Timur**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Persyaratan Untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Keperawatan



**Disusun Oleh :**

**Ilfa Ilzannah Anwar**

**1811102411092**

**FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN  
PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR  
2022**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ilfa Ilzannah Anwar  
NIM : 1811102411092  
Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan  
Judul Penelitian : Hubungan Motivasi Dengan Kejadian  
Merokok pada Mahasiswa Fakultas Ilmu  
Keperawatan di Universitas Muhammadiyah  
Kalimantan Timur

Menyatakan bahwa penelitian yang saya tulis ini benar-benar hasil karya kami sendiri, bukan merupakan pengambilan alihan tulisan atau pikiran orang lain yang kami akui sebagai tulisan atau pikiran kami sendiri.

Apabila dikemudian hari dapat dibuktikan bahwa terdapat plagiat dalam penelitian ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan perundang-undangan (Permendiknas No. 17, tahun 2010).

Samarinda, 10 Februari 2022



Ilfa Ilzannah Anwar

NIM.18111024092

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN KEJADIAN MEROKOK PADA  
MAHASISWA FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN DI UNIVERSITAS  
MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR**

**SKRIPSI**

**DISUSUN OLEH :**

**Ilfa Ilzannah Anwar  
1811102411092**

**Disetujui untuk diujikan  
Pada tanggal, 24 Juni 2022**

**Pembimbing**



**Ns. Faried Rahman Hidayat, S.Kep., M.Kes  
NIDN. 1112068002**

**Mengetahui,  
Koordinator Mata Ajar Skripsi**



**Ns. Milkhaturun, M.Kep  
NIDN.1121018501**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN KEJADIAN MEROKOK PADA  
MAHASISWA FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN DI UNIVERSITAS  
MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR**

**SKRIPSI**

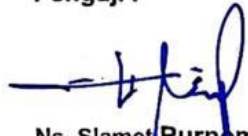
**DISUSUN OLEH :**

**Ilfa Ilzannah Anwar**

**1811102411092**

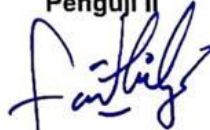
**Diseminarkan dan Diujikan  
Pada tanggal, 24 Juni 2022**

**Penguji I**



**Ns. Slamet Purnomo, M.Kep**  
**NIDN. 1123019301**

**Penguji II**



**Ns. Faried Rahman H, S.Kep., M.Kes**  
**NIDN. 1112068002**

**Mengetahui,**

**Ketua Program Studi S1 Keperawatan**



**Ns. Siti Khoiroh Muflihatin, M.Kep**

**NIDN.1115017703**

## Hubungan Motivasi dengan Kejadian Merokok pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Ilfa Ilzannah Anwar<sup>1</sup>Faried Rahman Hidayat<sup>2</sup>Slamet Purnomo<sup>3</sup>

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur  
Jln. Ir.H. Juanda No. 15 Samarinda  
Email : [ilfaanwar00@gmail.com](mailto:ilfaanwar00@gmail.com)

### INTISARI

**Latar Belakang** : Mahasiswa adalah bagian dari remaja akhir yang seharusnya mereka sudah mempunyai pengetahuan akademik yang tinggi. Merokok merupakan suatu kebiasaan menghisap rokok yang dilakukan seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Motivasi merupakan suatu proses psikologis pada diri seseorang yang mencerminkan interaksi antar sikap, kebutuhan, persepsi dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang. Sehingga motivasi dapat mempengaruhi sikap seseorang terhadap kejadian merokok.

**Tujuan** : Tujuan dari penelitian ini adalah untuk hubungan motivasi dengan kejadian merokok pada mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

**Metode** : Desain penelitian ini adalah korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian sebanyak 72 orang, data didapatkan menggunakan kuesioner. Uji statistik yang digunakan dalam analisa data adalah *Chi-square*.

**Hasil** : berdasarkan hasil penelitian tingkat motivasi rendah sebanyak 39 orang (54.2%) dan responden yang memiliki motivasi tinggi sebanyak 33 orang (45.8%). Peneliti menunjukkan dari 72 responden, sebagian besar tidak merokok sebanyak 36 orang (50%) responden, merokok 23 orang (31.9%) responden dan berhenti merokok (0- 12 bulan) 13 orang (18.1%) responden. Dari hasil statistik didapatkan hasil signifikan nilai p value =  $0.000 < \alpha (0,05)$ . Ada hubungan antara motivasi dengan kejadian merokok pada mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

**Kata Kunci** : *Mahasiswa, Motivasi, Kejadian Merokok*

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

<sup>2</sup> Dosen Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

<sup>3</sup> Dosen Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

**The Relation Between The Motive and The Smoking Behavior in Students of the Faculty of Nursing at Muhammadiyah University in East Kalimantan**

**Ilfa Ilzannah Anwar<sup>4</sup>Faried Rahman Hidayat<sup>5</sup>Slamet Purnom<sup>6</sup>**

Nurcing Science Study Program, Faculty Of Nursing, Muhammadiyah University, East Kalimantan

Jln. Ir.H. Juanda No. 15 Samarinda

Email : [ilfaanwar00@gmail.com](mailto:ilfaanwar00@gmail.com)

**ABSTRACT**

**Background:** Students are part of the late teens and should already have high academic knowledge. Smoking is a habit of smoking cigarettes that a person does in daily life. Motivation is a psychological process in a person that reflects the interaction between attitudes, needs, perceptions and decisions that occur in a person. So that motivation can affect a person's attitude towards the behavior of smoking.

**Objective:** The purpose of this research is to find the relation between the motive and the smoking behavior in students of The Faculty of Nursing at Muhammadiyah University in East Kalimantan.

**Method:** The design of this study was correlational with a cross-sectional approach. The research sample was 72 People; the data was obtained using a questionnaire. The statistical test used in data analysis is Chi-square.

**Result:** Based on the study results, 39 people (54.2%) had low motivation levels, and 33 people (45.8%) had higher motivation for smoking. Researchers showed that of 72 respondents, most of them did not smoke as many as 36 people (50%) respondents, 23 people smoked (31.9%) respondents and stopped smoking (0-12 months) 13 people (18.1%) respondents. From the statistical results obtained significant results  $p\text{-value} = 0.000 < \alpha (0,05)$ . There is a relationship between motivation and smoking behavior in students of the Faculty of Nursing at Muhammadiyah University, East Kalimantan.

**Keywords:** Student, Motivation, Smoking Behavior.

---

<sup>4</sup> Students Of Nursing Science Study Program, Muhammadiyah University in East Kalimantan.

<sup>5</sup> Lecturer Of The Faculty Of Nursing, Muhammadiyah University in East Kalimantan.

<sup>6</sup> Lecturer Of The Faculty Of Nursing, Muhammadiyah University in East Kalimantan.

## **HALAMAN MOTTO**

“Orang yang hebat adalah orang yang memiliki kemampuan menyembunyikan kesusahan, sehingga orang lain mengira bahwa ia selalu senang”

**Imam Syafi'i**

“Janganlah kamu bersikap lemah dan janganlah pula kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi derajatnya jika kamu beriman”

**Q.S Ali Imran ayat 139**



## KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran ALLAH SWT yang telah memberikan nikmat islam, iman dan ihsan. Shalawat serta salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad S.A.W pelatak dan pembangun Agama Islam hingga kokoh sampai sekarang, beliau sang pengibar panji-panji kebenaran, pembawa kabar gembira kepada umat yang beriman, dan pemberi peringatan kepada umat yang beriman, dan pemberi peringatan kepada orang-orang yang ingkar akan ketentuannya. Berkat rahmat dan karuniannya sehingga saya dapat menyelesaikan proposal yang berjudul Hubungan Motivasi Dengan Kejadian Merokok pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. Semoga proposal penelitian ini dapat bermanfaat bagi mereka membutuhkan, khususnya bagi kami sendiri. Kami menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam pembuatan proposal ini dikarenakan minimnya ilmu dan keterbatasan pemahaman. Oleh karenanya, kami mohon kritik dan saran yang membangun agar kami dapat mengoreksi diri dan mengembangkannya menjadi lebih baik lagi.

Proposal ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. Dalam kesempatan ini kami ucapkan terima kasih

kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian proposal ini. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Bambang Setiaji, selaku rektor di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.
2. Bapak Ghozali MH, M.Kes, selaku wakil Rektor Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.
3. Ibu Dr. Hj. Nunung Herlina S. Kp., M. Pd, selaku Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.
4. Ibu Ns. Siti Khoiroh Muflihatin., M.Kep, selaku ketua Program Studi S1 Ilmu Keperawatan.
5. Ibu Ns. Milkhatun., M.Kep, selaku pembimbing mata kuliah Metodologi Penelitian dalam Keperawatan.
6. Bapak Ns. Faried Rahman, S.Kep.,M.Kes, selaku dosen pembimbing saya
7. Bapak Ns. Slamet Purnomo, M. Kep selaku dosen penguji saya.
8. Kepada semua orang tua saya terutama kepada bunda saya tersayang Septiasih Mursidah S. Pd yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil serta do'a yang tiada henti-hentinya kepada saya serta saudara-saudara saya tercinta.
9. Kepada teman-teman seperjuangan saya Ayu, Cici, Chopipah, Nurul dan Suryani yang telah mendukung saya dan menghibur saya disaat saya membutuhkan dukungan dan bantuan.

10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu memberikan dukungan.

Saya mohon maaf atas segala kesalahan yang pernah dilakukan. Semoga proposal ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan semua pihak khususnya dalam bidang kesehatan.

Samarinda, 10 Februari 2022

Penulis

## DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
INTISARI .....	iv
ABSTRACT .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Keaslian Penelitian .....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	9
A. Telaah Pustaka .....	9
B. Penelitian Terkait .....	24
C. Kerangka Teori Penelitian .....	27
D. Kerangka Konsep Penelitian .....	28

E.	Pertanyaan Penelitian/Hipotesis.....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....		30
A.	Rencana Penelitian .....	30
B.	Populasi dan Sampel .....	31
C.	Waktu dan Tempat Penelitian .....	33
D.	Definisi Operasional .....	33
E.	Instrumen Penelitian .....	35
F.	Uji Validitas dan Reabilitas.....	36
G.	Teknik Pengumpulan Data .....	39
H.	Teknik Analisa Data .....	39
I.	Etika Penelitian .....	49
J.	Jalannya Penelitian .....	51
K.	Jadwal Penelitian .....	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....		54
A.	Hasil Penelitian .....	54
B.	Pembahasan.....	61
C.	Keterbatasan Penelitian .....	76
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....		77
A.	Kesimpulan .....	77
B.	Saran .....	78
DAFTAR PUSTAKA.....		80
LAMPIRAN		

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi Dan Sampel.....	33
Tabel 3.2 Definisi Operasional .....	34
Tabel 3.3 Kisi-kisi Variable Motivasi Untuk Berhenti Merokok.....	36
Tabel 3.4 Hasil Uji Normalitas.....	42
Tabel 3.5 Jadwal Penelitian .....	52
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.....	55
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Agama di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur .....	56
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tempat Tinggal di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur .....	56
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan atau Uang Jajan dalam Sebulan di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur ..	57
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Motivasi Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur .....	58
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Kejadian Merokok Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur .....	58
Tabel 4.7 Analisis Hubungan Antara Motivasi Dengan Kejadian Merokok pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur .....	59

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori .....	26
Gambar 2.2 Kerangka Konsep.....	27

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : BIODATA PENELITI .....	85
Lampiran 2 : Lembar Penjelasan Kepada Calon Subjek .....	86
Lampiran 3 : Informed Consent.....	88
Lampiran 4 : LEMBAR KUESIONER .....	89
Lampiran 5 : Motivasi Pada Kejadian Merokok .....	90
Lampiran 6 : Perilaku Merokok Pada Mahasiswa .....	92
Lampiran 7 : Kuesioner Google Form .....	93
Lampiran 8 : Uji Validitas dan Rliabilitas .....	101
Lampiran 9 : Uji Normalitas.....	105
Lampiran 10 : Data Demografi Responden.....	108
Lampiran 11 : Data Kejadian Merokok.....	110
Lampiran 12 : Data Tingkat Motivasi Responden.....	112
Lampiran 13 : Hasil Output SPSS.....	114
Lampiran 14 : Surat-Surat Penelitian .....	118
Lampiran 15 : Lembar Konsultasi .....	120
Lampiran 16 : Uji Plagiasi .....	122



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Rokok tidak lagi dipandang sebagai benda asing di zaman sekarang seperti ini. Rokok merupakan zat asing yang telah tidak asing lagi bagi kebanyakan orang yang tinggal di kota besar ataupun kecil. Bahkan bagi sebagian orang, merokok sudah menjadi kebutuhan sehari-hari yang tidak dapat ditinggalkan. Seseorang akan merokok tanpa alasan yang jelas, baik selesai makan, minum kopi ataupun teh, atau saat bekerja, di mana sering diselingi merokok (Rahmah, dkk, 2018).

Menurut World Health Organization (WHO) Di Indonesia, prevalensi perokok antara usia 15 dan 24 tahun terus meningkat, dengan 72 juta dari 184 juta orang di atas usia 15 tahun merokok pada tahun 2015. Perokok pada usia itu membuat sekitar 23,5 persen dari populasi pada tahun 2000; pada 2010, angka itu meningkat menjadi 28 persen, serta pada 2025 diprediksi mencapai 38,8 persen.

Pada tahun 2018 sebuah laporan *Southeast Asia Tobacco Control Alliance* (SEATCA) dengan judulnya *The Tobacco Control Atlas, Asean Region* memaparkan bahwa Indonesia merupakan negara dengan 65,19 juta perokok, yaitu jumlah terbesar di Asean. Pada tahun 2016, angka ini mewakili 34% dari seluruh penduduk Indonesia. Kira-kira 79,8% perokok membeli rokoknya di kios, los,

maupun minimarket. Sementara 17,6% orang membeli rokok dari supermarket. Di Indonesia Ada 2,5 juta perusahaan yang menjual rokok. Stand pinggir jalan yang menjual rokok tidak termasuk dalam statistik ini (Lian & Dorotheo, 2018). Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2019 yang bertujuan untuk menurunkan prevalensi merokok hingga 5,2 persen, dinilai tidak sejalan dengan tingginya angka perokok muda di Indonesia. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa Seberapa memprihatinkan kualitas SDM Indonesia yang luar biasa di masa yang akan datang (Purwandari, ddk, 2020). Menurut data statistik kesejahteraan rakyat kota Samarinda pada tahun 2017, presentase penduduk yang berumur 15 tahun ke atas yang merokok adalah 23.37% sedangkan rata-rata batang rokok yang dihirup per minggu adalah 91.48%.

Meningkatnya jumlah perokok menjadi bahaya serius bagi Indonesia saat ini. > dari 97 juta orang Indonesia diperkirakan terpapar asap rokok, menjadikannya negara dengan prevelensi perokok pria terbesar di dunia (Riskesdes, 2013). Ada elemen internal dan eksternal yang berkontribusi terhadap kebiasaan merokok.

Susunan kimia yang ada dalam rokok cukup rumit. Fase gas dengan fase partikel membentuk racun dalam rokok. 85% komponen dalam asap rokok berasal dari bagian gas, sisanya 15% berupa partikel. Ada sekitar 4.000 jenis bahan kimia yang berbeda dalam rokok, 600 di antaranya bersifat karsinogenik, serta 200 di antaranya

berbahaya bagi kesehatan manusia. Tar, nikotin, serta karbon monoksida ialah tiga racun utama dalam rokok (Nazriati, dkk, 2020).

Salah satu penyumbang utama masalah kesehatan ialah merokok. Pada setiap tahun sekitar 225.720 orang meninggal karena merokok setiap tahun, terhitung sekitar 14,7 persen dari semua kematian. Banyak penyakit yang berhubungan dengan merokok, seperti penyakit kardiovaskular (yang menyumbang 65 persen dari kematian akibat merokok), penyakit menular yang mempengaruhi ibu hamil dan bayi baru lahir, penyakit gizi atau menular, penyakit ibu, neonatal, dan gizi (CMNND) (yang menyumbang sebesar 11 persen), dan penyakit saluran kemih ialah penyebab utama kematian perokok. 9 persen mengidap penyakit saluran pernapasan kronis (CRD), 5 persen menderita kanker, serta 10 persen memiliki gangguan lainnya (WHO, 2018). Merokok, bagaimanapun, telah berkembang menjadi kebiasaan yang sangat menyenangkan bagi sebagian orang. Faktanya, banyak anak muda merokok untuk mendapatkan pengakuan didalam kelompok sebaya mereka (Yugistyowati & Rahmawati, 2018).

Seorang perokok perlu mempunyai motivasi yang tinggi untuk berhenti merokok untuk mengurangi efek berbahaya dari merokok. Seseorang dapat merasakan manfaat yang begitu besar apabila ia bisa berhenti merokok, namun disatu sisi hal tersebut merupakan suatu yang sulit dilakukan apalagi pada perokok berat. Dorongan internal perokok yang kuat serta keinginan untuk berhenti merokok

merupakan faktor utama dalam menentukan keberhasilan program berhenti merokok. Mendekati 90 persen perokok ingin berhenti karena mereka sadar akan risiko dan efek negatif merokok terhadap diri mereka sendiri dan juga orang disekitar. Proses berhenti merokok dimulai ketika seseorang membuat keputusan untuk melakukannya untuk mempertahankan periode bebas rokok jangka panjang. Motivasi dalam berhenti merokok dapat menunjukkan kemungkinan upaya untuk berhenti merokok, namun tidak bisa memprediksi keberhasilan tersebut (Nazriati, ddk, 2020).

Berdasarkan hasil observasi dari peneliti dipilihnya mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. Berdasarkan data dari studi riset yang dilaksanakan terdapat kurang lebih 256 mahasiswa laki-laki di Fakultas Ilmu Keperawatan tahun 2018-2021 yang terdiri dari 4 prodi yaitu S1 Keperawatan, D3 Keperawatan, Alih Jenjang Keperawatan dan Profesi Ners. Setelah peneliti melakukan studi pendahuluan, peneliti melakukan survey merokok terhadap mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur didapatkan data bahwa 22 orang mahasiswa yang telah mengisi kuesioner 54,5% pernah merokok, 27,3% mahasiswa saat ini yang masih merokok dan 83,3% dari mahasiswa yang pernah merokok mempunyai motivasi agar berhenti merokok. Mayoritas perokok ialah pria, hal inilah yang melatarbelakangi fenomena tersebut di kalangan mahasiswa. Menurut

penelitian Bauer dari tahun 2006, hampir semua negara di dunia setuju dengan hal ini. Meskipun telah ada larangan merokok di area kampus, beberapa mahasiswa masih ada yang terlihat merokok dengan sembunyi-sembunyi di area kampus. Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan dianggap lebih mempunyai kemampuan, kecakapan serta pengetahuan yang tinggi mengenai masalah kesehatan serta ancaman dari rokok. Seharusnya ia bisa ikut serta dalam pencegahan rokok sebagai mahasiswa Fakultas Keperawatan dan calon tenaga kesehatan, namun herannya, masih ada mahasiswa keperawatan yang mengembangkan kebiasaan merokok. Hal ini tentu menjadi polemik serta pandangan negatif bagi yang menyadarinya.

Berdasar latar belakang serta fenomena tersebut sehingga peneliti melaksanakan riset tentang “Hubungan Motivasi Dengan Kejadian Merokok Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur”.

## **B. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang yang dikemukakan diatas sehingga rumusan masalah riset ini ialah “Apakah terdapat hubungan antara motivasi dengan kejadian merokok pada mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Guna mengetahui apakah hubungan motivasi dengan

kejadian merokok pada mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan karakteristik berdasarkan umur, agama, tempat tinggal dan ekonomi pada kejadian merokok pada mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.
- b. Menganalisis gambaran motivasi merokok pada mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.
- c. Mengidentifikasi kejadian merokok pada mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.
- d. Menganalisis hubungan motivasi dengan kejadian merokok pada mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi Responden

Berdasarkan hasil dari riset ini diinginkan bisa memberi manfaat berupa pengetahuan dan wawasan mengenai hubungan motivasi dengan kejadian merokok pada mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

## 2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil riset ini diinginkan bisa memberi informasi serta referensi sebagai bahan rujukan untuk melaksanakan riset berikutnya khususnya yang berkaitan dengan hubungan motivasi dengan kejadian merokok pada mahasiswa.

## 3. Bagi Peneliti

Riset ini diinginkan bisa meningkatkan pengetahuan serta pengalaman peneliti mengenai hubungan motivasi dengan kejadian merokok pada mahasiswa.

## 4. Bagi Peneliti Berikutnya

Sebagai bahan referensi bagi rekan peneliti berikutnya dalam melaksanakan kegiatan riset mengenai motivasi dengan kejadian merokok pada mahasiswa.

### **E. Keaslian Penelitian**

1. Elda Nazriati, Zulharman, Bening Osia Suseno, Habiburrahman (2020), jurnal penelitian dengan judul "Ketergantungan Merokok dan Hubungannya dengan Tingkat Motivasi. Perbedaan pada riset ini ialah pada responden yang dipakai ialah Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan dan tempat penelitian yaitu di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.
2. Esti Rossa Larasati, Wita Saraswati, Henny Utami Setiawan, Silda Sabila Rahma, Agustina Gianina, Cindy Alicia Estherline, Fitri Nurmalasari, Nauri Nabiela Annisa, Indah Septiani, Gesnita

Nugraheni (2018), penelitian ini berjudul “Motivasi Berhenti Merokok pada Perokok Dewasa Muda Berdasarkan *Transtheoretical Model* (TTM)”. Perbedaan pada riset ini yaitu tehnik sampling yang dipakai ialah *accidental sampling*.

3. Siska Adinda Prabowo Putri (2021), penelitian ini berjudul “Korelasi antara *Self Efficacy* dan Pengetahuan Bahaya Rokok Terhadap Motivasi Untuk Berhenti Merokok pada Mahasiswa Perokok Berat”. Perbedaan dalam riset ini yaitu populasi yang dipakai serta metode yang dimanfaatkan pada riset ini ialah *accidental sampling*.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Telaah Pustaka**

##### **1. Motivasi**

###### **a. Pengertian**

Motivasi yang kuat dari perokok untuk berhenti ialah salah satu faktor yang bisa membujuk seseorang untuk berhenti merokok. Kesan risiko yang terkait dengan merokok bisa menyebabkan keinginan seseorang untuk berhenti merokok, bersama dengan keinginan serta dorongan yang kuat untuk melakukannya (Putri & Kamarina, 2021). Motivasi seseorang ialah prosedur psikologis yang menampilkan bagaimana sikap, keinginan, persepsi, serta keputusan mereka berinteraksi satu sama lain (Nugroho & Fitriani, 2020).

Berdasarkan pendapat Siagian (2012) didalam Yugistiyowati & Rahmawati (2018) menyatakan bahwa Setiap orang, bahkan mereka yang berada dalam situasi yang sama, mempunyai motif yang bervariasi tergantung pada kebutuhan atau keinginan yang mereka punyai untuk situasi tertentu yang mereka hadapi. Dengan demikian seseorang harus mempunyai motivasi yang kuat didalam diri mereka agar mau berhenti merokok untuk mengurangi dampak negatif dari rokok.

## b. Faktor-Faktor Motivasi

Ada beberapa variabel yang bisa mempengaruhi motivasi seseorang untuk berhenti merokok, ialah (Putri, 2021):

- 1) Faktor internal yaitu meliputi usia, nilai-nilai, self-efficacy, tujuan pribadi, gejala yang dirasakan, faktor kesehatan, penerimaan diri, pemahaman mengenai bahaya merokok, dan keinginan untuk memberi contoh.
- 2) Faktor eksternal yaitu elemen seperti pengaruh sosial, akses ke sistem pemberian perawatan kesehatan, agama, serta faktor biaya yang berada di luar individu.

## c. Jenis-Jenis Motivasi Berhenti Merokok

Curry, Wagner, dan Grothaus (2000) mengategorikan insentif untuk berhenti merokok menjadi dua kategori, ialah:

- 1) Pengendalian diri serta kepedulian terhadap kesehatan (masalah kesehatan) ialah contoh motivasi intrinsik (pengendalian diri). Dampak negatif rokok bagi kesehatan memang mengkhawatirkan. Pengendalian diri (*self-control*) secara eksplisit mengacu pada upaya untuk mengendalikan perilaku seseorang, terutama didalam melawan dorongan atau impuls serta menolak gangguan ataupun godaan yang muncul.
- 2) Tekanan sosial serta penguatan cepat (penguatan langsung) membentuk motivasi ekstrinsik (tekanan sosial).

Respons terhadap perilaku yang dikenal sebagai penguatan segera mungkin membuat perilaku tersebut lebih mungkin terulang. Psikologi mengatakan bahwa setiap orang ingin diakui atas usahanya. Penghargaan yang diterima seseorang akan segera dirasakan jika hasil usahanya dihargai, dan sebagai hasilnya, penghargaan tersebut akan menjadi salah satu katalis baginya untuk berusaha meningkatkan kinerja ataupun menjalani hidupnya secara maksimal. Seseorang ataupun sekelompok individu mungkin mengalami tekanan sosial dalam upaya untuk mempengaruhi perilaku mereka untuk mencapai tujuan tertentu. Opini publik, peraturan, serta etika publik ialah contoh dari tekanan masyarakat.

d. Motivasi Menghisap Rokok

Menurut Satiti (2009) dalam Dewi Rosaria Amalia (2014), ada beberapa motivasi yang melatarbelakangi seseorang untuk menghisap rokok yaitu:

- 1) Rokok adalah simbol kenikmatan
- 2) Rokok ialah lambang kejantanan
- 3) Rokok ialah lambang kebebasan
- 4) Rokok ialah lambang *glamor*
- 5) Rokok ialah lambang *feminisme*
- 6) Rokok ialah lambang kecantikan (langsung)

- 7) Menghisap rokok ialah lambang pergaulan
- 8) Menghisap rokok ialah toleransi
- 9) Menghisap rokok ialah lambang persahabatan
- 10) Menghisap rokok ialah lambang solidaritas
- 11) Menghisap rokok kelihatan keren
- 12) Menghisap rokok kelihatan atraktif

## 2. Rokok

### a. Pengertian

Rokok ialah produk sampingan dari pembuatan tembakau kemasan, yang meliputi cerutu dan produk tembakau lainnya yang terbuat dari *Nicotiana tobacum*, *Nicotiana rustica*, dan spesies lainnya, serta produk tembakau sintesis dengan tambahan ataupun tanpa tambahan nikotin, tar, dan senyawa adiktif (Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta, 2009 dalam Khairani, dkk, 2019).

Orang yang memiliki kecenderungan untuk merokok menganggap merokok sebagai kebiasaan yang mereka lakukan setiap hari dan kebutuhan yang tidak dapat mereka tinggalkan. Meskipun merokok dianggap memberikan kesenangan bagi perokok, rokok juga bisa memberikan efek negatif pada perokok dan orang-orang di sekitarnya. Masyarakat umum menyadari bahwa merokok dapat berdampak negatif bagi kesehatan. Isu merokok telah hampir

menyebarkan ke seluruh negeri (Setiyono, 2013 dalam Khairani, dkk, 2019). Baik perokok aktif ataupun pasif mungkin memiliki efek negatif dari merokok pada kesehatan, keuangan, kehidupan sosial, serta lingkungan mereka. Beban penyakit serta kematian akibat rokok dipengaruhi oleh meningkatnya jumlah perokok (Kusumaningrum, dkk, 2018 dalam Putri & Kamariana, 2021). Ada sekitar 25 penyakit berbeda yang mempengaruhi berbagai bagian tubuh manusia, termasuk mulut, tenggorokan, laring, kerongkongan, paru-paru, pankreas, serta kandung kemih. Salah satu penyakit tersebut disebabkan oleh kebiasaan merokok (Nururrahmah, 2014 dalam Putri & Kamariana, 2021).

b. Perilaku Merokok

Menurut Levethal & Clearly dalam Manafe, Lerrick & Effendy (2019), berpendapat bahwa ada 4 tahapan didalam perilaku merokok ialah:

1) Tahap *Preparatory*

Pada tahap ini seseorang belum pernah mencicipi rokok. Seseorang memiliki persepsi positif tentang merokok. Pandangan mengenai apa yang berkaitan dengan merokok dan cara kerja merokok adalah bagian dari tahap persiapan ini. Remaja yang merokok percaya bahwa mereka mandiri, dan tingkat kecemasan pencapaian,

kecemasan kinerja, serta dorongan teman sebaya mereka bervariasi pada tahap perencanaan.

2) Tahap *Intiation social pressure*

Pada tahap ini seseorang telah mulai mencicipi rokok untuk pertamakalinya. Tahap ini sangat penting untuk dilalui seseorang untuk mulai merokok. Tahap ini, kadang-kadang dikenal sebagai tahap perintis merokok, adalah saat seseorang memutuskan untuk tetap merokok atau tidak. Respon fisiologis setiap orang yang menentukan apakah mereka melanjutkan ataupun berhenti merokok adalah unik. Jika merokok dipertahankan, toleransi serta adaptasi terhadap merokok akan berkembang. Persepsi anak-anak bahwa merokok berbahaya bagi orang lain dan orang tua tetapi tidak untuk diri mereka sendiri bisa dihasilkan dari pengalaman adaptasi (penyesuaian diri).

3) Tahap *Becoming a Smoker*

Setiap orang melalui proses yang berbeda untuk menjadi perokok berat. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa jangka waktu dari pertama kali seseorang merokok atau hanya sesekali mencoba rokok dan menjadi perokok biasanya ialah 2 tahun (dihitung terus menerus).

4) Tahap *Maintenance of Smoking*

Pada tahapan ini, Merokok telah berkembang menjadi alat

bagi orang untuk mengatur diri sendiri dalam berbagai keadaan serta peristiwa. Merokok dilakukan untuk mendapatkan dampak fisiologis yang menyenangkan.

c. Kriteria Perokok

Menurut Sitepoe (2000) dalam Nurul Istifaizah (2017), membagi orang yang merokok menjadi 2 jenis sesuai dengan asap yang dihirup, ialah:

1) Perokok Aktif

Perokok aktif adalah mereka yang membakar rokoknya sendiri serta menghisapnya langsung melalui mulutnya (asap mainstream).

2) Perokok Pasif

Orang yang berada di dekat perokok aktif yang menghisap rokok yang dihasilkan pada akhir pembakaran rokok serta asap rokok yang dihembuskan perokok aktif ke udara agar orang lain bisa menghirupnya dianggap perokok pasif (sidestream smoke).

Sesuai dengan jumlah rokok yang mereka hisap setiap hari, perokok dibagi menjadi tiga kategori, (Sitepoe, 2000 dalam Solehah & Mulyana, 2018):

- 1) Perokok ringan, perokok yang hanya mengisap satu hingga sepuluh batang rokok sehari.

- 2) Perokok sedang, perokok yang hanya mengisap 11 hingga 20 batang rokok sehari.
- 3) Perokok berat, perokok yang hanya mengisap lebih dari 20 batang rokok sehari.

d. Bahan Kimia Dalam Rokok

Dalam Nazriati, dkk (2020) menjelaskan bahwa efek yang ditimbulkan rokok pada kesehatan telah didokumentasikan sejak tahun 1964. Susunan kimia rokok cukup rumit. Ada dua fase racun yang ditemukan dalam rokok: fase gas serta fase partikel. Sebagian besar komponen dalam asap rokok (85%) berasal dari bagian gas, selebihnya sebagai partikel (15 persen ). Rokok mengandung > dari 4.000 jenis bahan kimia yang berbeda, 60 di antaranya menyebabkan kanker serta 200 tidak sehat. Senyawa dalam rokok menghadirkan sejumlah risiko, termasuk: (Umar, 2005 dalam Putri, 2021):

1) Tar

Tar merupakan hidrokarbon aromatik polinuklear yang menyebabkan kanker. Tar meningkatkan jumlah lendir yang diproduksi di paru-paru, yang bisa menyebabkan kanker paru-paru, dan juga dapat menyebabkan sel-sel darah mati.



## 2) Nikotin

Nikotin dapat menyebabkan sistem saraf simpatik tidak berfungsi. Nikotin termasuk bahan kimia adiktif yang dapat menyebabkan kecanduan dan membuat berhenti merokok menjadi tantangan bagi sebagian orang. Nikotin dalam rokok berpotensi mempersempit arteri. Ini akan mengurangi jumlah darah yang mengalir melalui tubuh. Salah satu penyebab utama peningkatan risiko perokok terhadap serangan jantung ialah nikotin. Hal tersebut dikarenakan penyempitan arteri koroner, yang memberi makan darah ke jantung. Selain itu, nikotin menjadi salah satu penyebab seseorang menjadi kecanduan pada rokok.

## 3) Karbon Monoksida

Gas beracun yang dikeluarkan oleh knalpot kendaraan adalah karbon monoksida. Karbon monoksida ini menempel pada hemoglobin darah serta mengkonsumsi oksigen. Hal tersebut merupakan penyebab saat melakukan pekerjaan berat, seseorang akan mengalami sesak napas atau terengah-engah, memaksa jantung bekerja lebih keras atau memompa darah lebih cepat ke seluruh tubuh. Selain itu, ini menempatkan seseorang pada risiko tekanan darah yang berlebihan.

#### 4) Benzopyrene

Benzopyrene merupakan salah satu unsur dari tar yang ada didalam tembakau. Benzopyrene terjadi pada saat rokok yang terbakar.

#### 5) Amonia

Salah satu senyawa yang dimanfaatkan dalam bahan peledak serta bubuk pembersih rumah tangga ialah amonia. Amonia, yang terdiri dari nitrogen dan hidrogen dan tidak berwarna, dapat dengan mudah masuk ke sel-sel tubuh.

#### 6) Arsenikum

Arsenikum adalah unsur kimia yang sering dimanfaatkan dalam membunuh serangga.

#### e. Bahaya Rokok

Menurut Proverati dan Rahmawati (2012) menunjukkan bahwa merokok bisa sangat berbahaya bagi tubuh baik perokok aktif ataupun pasif, termasuk:

- 1) Mengakibatkan rontoknya rambut
- 2) Gangguan terhadap mata
- 3) Hilangnya pendengaran lebih awal dibandingkan yang tidak merokok
- 4) Mengakibatkan paru-paru kronis
- 5) Kerusakan gigi serta bau mulut

- 6) Menyebabkan serangan jantung dan stroke
- 7) Tulang lebih mudah patah
- 8) Apakah pemicu kanker kulit
- 9) Mengakibatkan impotensi serta infertilitas
- 10) Mengakibatkan keguguran serta kanker rahim.

### 3. Mahasiswa

#### a. Pengertian

Mahasiswa merupakan bagian dari remaja akhir. Generasi muda yang akan mengambil alih sebagai pemimpin negara harus lebih peduli dengan lingkungan, dan siswa harus sudah memiliki pemahaman akademis yang tinggi untuk lebih memahami apa implikasi kesehatan dan konsekuensi dari merokok, tetapi pada kenyataannya, banyak siswa masih merokok (Aziizah, dkk, 2018).

Mahasiswa termasuk kedalam katagori umur terbanyak merokok ialah umur 15-25 tahun. Periode ini terjadi antara masa remaja akhir dan masa dewasa awal. Kebiasaan merokok siswa laki-laki di tempat umum tanpa disadari bisa mengganggu orang-orang di sekitar mereka sebab mereka percaya itu akan membantu mereka merasa lebih baik saat menunggu profesor datang (Intan S, dkk, 2020). Pemerintah dan perguruan tinggi sudah melakukan sejumlah upaya untuk

meminimalkan jumlah perokok, termasuk melalui Kawasan Tanpa Rokok (KTR) (Kemenkes RI, 2013).

b. Tahap-Tahap Remaja

Masa remaja, menurut Tarwoko dkk (2012), meliputi:

1) Remaja awal (10-14 Tahun)

Masa remaja awal dikenali dengan berbagai pertumbuhan yang cepat, yang seringkali menyebabkan beberapa kesulitan dalam penyesuaian diri. Pada masa ini juga remaja memulai mencari jati dirinya.

2) Remaja menengah (14-17 Tahun)

Masa remaja tengah, perubahan bentuk tubuh yang sebanding dengan perubahan orang dewasa mulai terlihat. Remaja sering diharapkan untuk berperilaku seperti orang dewasa sementara tidak secara psikologis siap untuk itu.

3) Remaja akhir (17-19 Tahun)

Pada masa remaja akhir pertumbuhan biologis yang lamban secara keseluruhan tapi terus berlanjut di tempat lain. Pada masa remaja akhir, perhatian, perasaan, minat, serta cara berpikir sudah mulai stabil.

4. Cara dan Langkah Berhenti Merokok

Terdapat empat cara dan langkah untuk berhenti merokok berdasarkan Gernas Kemenkes (2017:19) dalam Puspitasari (2020), yaitu :

a. Berhenti Seketika

Berhenti merokok dengan langkah ini adalah hal yang paling umum dilakukan. Langkah tersebut merupakan langkah paling sederhana karena individu hanya perlu berhenti merokok dan berkomitmen pada diri sendiri untuk menaatinya. Orang yang beristirahat merokok seketika lebih berhasil dari pada individu yang berhenti merokok secara bertahap (Kemenkes, 2017:19).

b. Penundaan

Proses penundaan dalam cara berhenti merokok yaitu menunda untuk menghisap rokok setiap hari secara bertahap. Penundaan dilakukan dengan menunda 2 jam tiap hari dari hari sebelumnya. Namun, jumlah rokok yang dihisap tidak dihitung (Kemenkes, 2017:20). Salah satu contoh dari proses penundaan, apabila kebiasaan menghisap rokok pertama rata-rata pukul 07.00 pagi, sehingga untuk hari pertama mulai merokok pada pukul 09.00 pagi. Kemudian hari ke-2, mulai pukul 11.00 pagi, lalu hari ke-3 mulai pukul 13.00 siang. Langkah tersebut dilakukan seterusnya selama satu minggu berturut-turut.

c. Pengurangan

Cara pengurangan dalam berhenti merokok yaitu dengan meminimalisir jumlah rokok yang dihisap tiap hari dan dibatasi secara perlahan dengan jumlah yang sama hingga 0 batang pada hari yang ditentukan (Kemenkes, 2017:21). Salah satu contoh, pada hari pertama individu mengonsumsi 10 batang rokok, jangka waktu 1 ataupun 2 hari turun menjadi 8 batang rokok dan seterusnya dilakukan secara berangsur-angsur. Langkah tersebut ketika akan dilakukan individu harus menentukan pola penurunan konsumsi rokok dan tanggal berhenti merokok sampai 0.

d. Pengetahuan

Seseorang dengan tingkat pendidikan yang tinggi dapat mengembangkan wawasan ataupun pengetahuan yang lebih luas. Pengetahuan yang luas ini membantu seseorang lebih mampu sikap asertif. Kanker, penyakit kardiovaskular, serta kondisi paru-paru termasuk bronkitis, emfisema/PPOK, dan pneumonia ialah penyakit utama yang terkait dengan merokok yang menyebabkan kematian. Akan tetapi anehnya, budaya kita melakukan kebiasaan negatif ini yakni kebiasaan merokok cukup sering.

Rumitnya masalah rokok di seluruh dunia, khususnya di Indonesia, ialah akibat dari ketidaktahuan serta kurangnya

kesadaran masyarakat akan bahan kimia yang terdapat dalam rokok. Ketika seseorang kurang memahami tentang konsekuensi merokok atau kandungan dalam rokok, mereka lebih cenderung untuk merokok. Ada unsur-unsur lain yang mempengaruhi pengetahuan, seperti usia, pendidikan, serta pekerjaan, yang juga akan berdampak pada tingkat pengetahuan dan kualitas hidup seseorang.

## **B. Penelitian Terkait**

1. Sesuai dengan riset yang dilaksanakan oleh Andi Erika Putri, Kamarina pada tahun 2021 dengan judul "Hubungan Pengetahuan Tentang PHW pada Kemasan Rokok dengan Motivasi Berhenti Merokok Siswa SMK Wahyu 2 Makassar". Hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi- Square didapatkan nilai  $P=0,60$ . Hasil dari riset membuktikan tidak terdapat hubungan antara pengetahuan mengenai Pictorial Health Warning pada kemasan rokok dengan motivasi berhenti merokok pada siswa.
2. Berdasarkan riset yang dilakukan oleh Azzizah KN, Setiawan I, Lelyana S pada tahun 2018 dengan judul "Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Dampak Rokok Terhadap Kesehatan Rongga Mulut Dengan Tingkat Motivasi Berhenti Merokok pada Mahasiswa Universitas Kristen Maranatha". Hasil uji statistik pada riset ini membuktikan bahwa p-value (0,000) kurang dari 0,05, berarti ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan motivasi

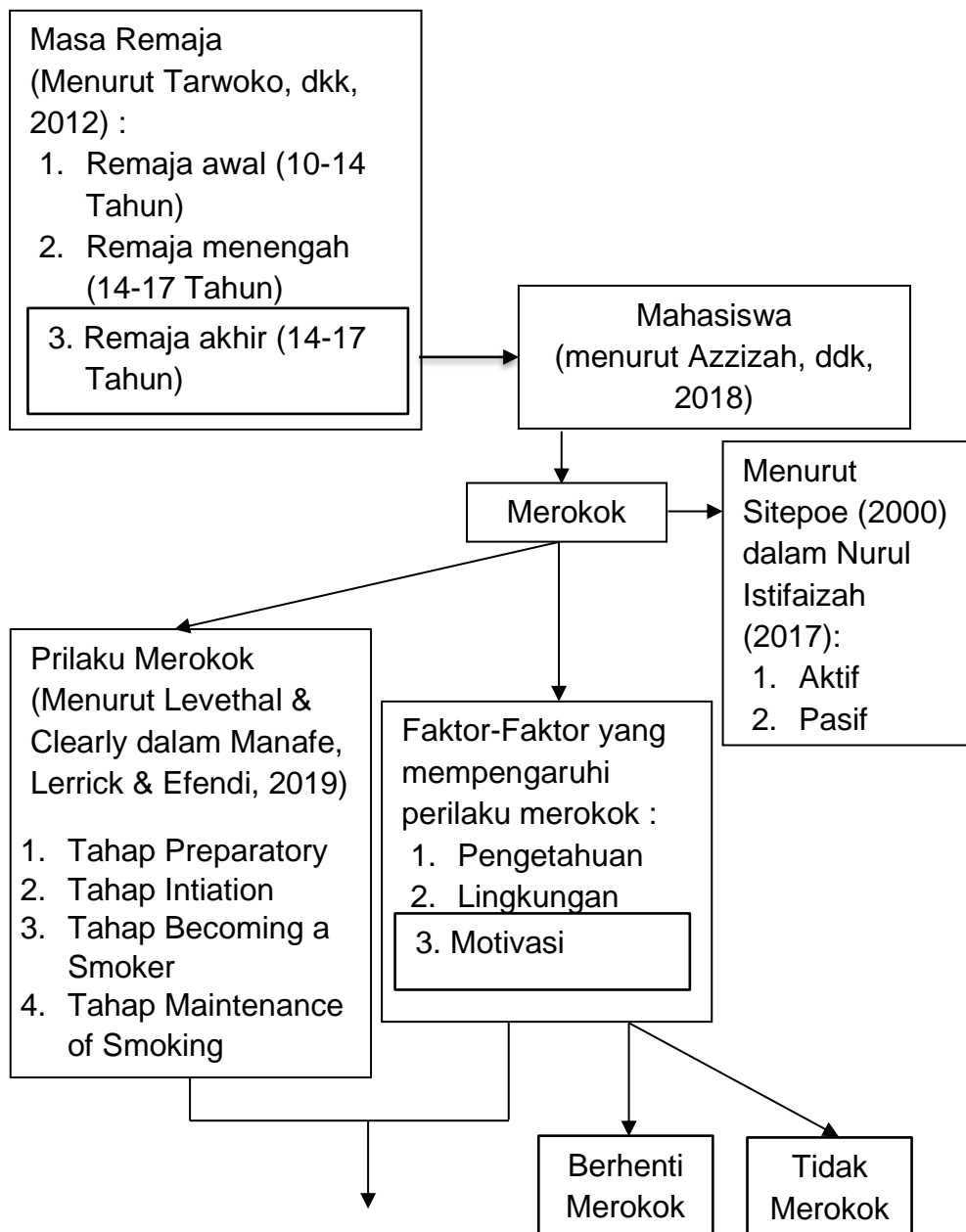
berhenti merokok. Hal ini menunjukkan bahwa dorongan untuk berhenti merokok meningkat dengan tingkat informasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara motivasi mahasiswa Universitas Kristen Maranatha untuk berhenti merokok dengan tingkat pemahaman mereka mengenai pengaruh rokok terhadap rongga mulut.

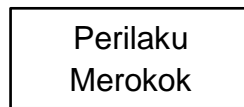
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nur Melizza, Anggraini Dwi Kurnia, Nur Lailatul Masruroh, Indrasari Dwi Yulianti pada tahun 2020 dengan judulnya "Smoking Behavior, Social Support, and Cessation Motivation in Smoking Among Health Sciences Students". Hasil riset ini membuktikan bahwa mayoritas responden yang terlibat terbukti mempunyai kecenderungan merokok sedang (65%). Di sisi lain, sebagian besar responden telah mendapatkan dukungan melalui beberapa jenis dukungan sosial dengan presentase yang relatif tinggi ,yaitu dukungan penilaian (71%), dukungan nyata (87%), dukungan harga diri (97%), dan dukungan kepemikiran (92%). Selain itu, sebagian besar responden dilengkapi dengan tingkat motivasi untuk berhenti merokok yang tinggi, yaitu (71%). Sesuai dengan hasil yang didapatkan dari riset ini membuktikan bahwa tingkat kebiasaan merokok yang dirasakan responden tergolong rendah. Sedangkan, dukungan penilaian tergolong tinggi, dukungan nyata



rendah, dukungan harga diri tinggi, dan dukungan kepemimpinan tinggi. Selain itu, beberapa responden telah menunjukkan tingkat motivasi berhenti merokok yang tinggi. rendah, dukungan harga diri tinggi, dan dukungan kepemimpinan tinggi. Selain itu, beberapa responden telah menunjukkan tingkat motivasi berhenti merokok yang tinggi.

### C. Kerangka Teori Penelitian

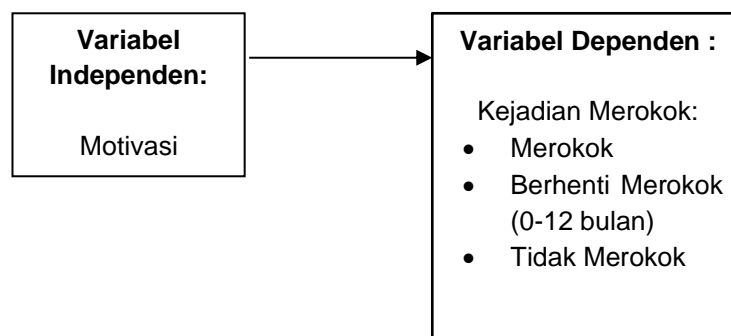




**Gambar 2.1 Kerangka Teori**

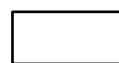
#### D. Kerangka Konsep Penelitian

Kerangka konsep adalah uraian dan visualisasi hubungan atau kaitan konsep satu dengan konsep yang lainnya, atau variabel satu dengan variabel yang lain dari masalah yang akan diteliti (Notoatmodjo, 2018).

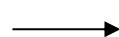


**Gambar 2.2 Kerangka Konsep**

Ket :



: Diukur



: Berhubungan

#### E. Pertanyaan Penelitian/Hipotesis

Hipotesis ialah tanggapan jangka pendek terhadap masalah ataupun pertanyaan penelitian seperti yang sudah dirumuskan (Nursalam, 2013). Pada riset ini, hipotesisnya ialah:

Ha : Ada hubungan antara motivasi dengan kejadian merokok pada mahasiswa fakultas ilmu keperawatan di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

Ha : Ada hubungan antara motivasi dengan kejadian berhenti merokok pada mahasiswa fakultas ilmu keperawatan di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

Ha : Ada hubungan antara motivasi dengan kejadian tidak merokok pada mahasiswa fakultas ilmu keperawatan di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rencana Penelitian**

Langkah pemilihan oleh peneliti mengenai bagaimana penelitian dapat dilakukan mengarah pada pembuatan rencana penelitian. Sebagai peta jalan untuk mengatur pelaksanaan proyek penelitian, kerangka kerja konseptual dan desain penelitian sangat terkait erat (Nursalam, 2016).

Jenis penelitian yang digunakan dalam riset ini memanfaatkan metode riset kuantitatif dengan desain penelitian korelasional, ialah riset yang mencari hubungan antara dua variabel pada suatu situasi ataupun sekelompok subjek (Notoatmodja, 2018). Dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu variabel dependen serta independen hanya diukur serta diamati sekali dalam penyelidikan (Nursalam, 2016). Penelitian melakukan pengukuran pada variabel independen dan dependen yang terjadi pada saat yang sama tanpa analisis lebih lanjut. Kedua variabel didalam riset ini hanya diukur satu kali, tetapi tidak menutup kemungkinan keduanya diukur pada waktu yang berbeda ataupun pada hari yang berbeda.

#### **B. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi penelitian ialah subjek yang melengkapi kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti (Nursalam, 2017). Populasi yang

digunakan pada riset ini ialah mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur angkatan 2018-2021. Populasi target pada risets ini ialah mahasiswa laki-laki Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur yang berjumlah 256 mahasiswa dengan populasi tercapai yang telah melengkapi kriteria inklusi serta eksklusi.

a. Kriteria Inklusi

- 1) Mahasiswa laki-laki tahun angkatan 2018-2021 Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Mahasiswa yang tidak ingin menjadi responden
- 2) Mahasiswa yang tidak mengisi kuesioner karena dalam keadaan darurat (sakit/*opname*/meninggal)

2. Sampel

Sampel, yaitu sebagian yang diambil dari keseluruhan hal yang diteliti, dianggap mencerminkan populasi yang utuh (Notoadmodjo, 2018). Demografi sampel untuk riset ini ialah salah satu yang bisa diberikan serta memenuhi persyaratan inklusi dan eksklusi. Bila besar populasi dalam penelitian ini tidak memungkinkan mengambil seluruh untuk riset dikarenakan keterbatasan waktu, dana dan tenaga sehingga peneliti

menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Pengukuran sampel dapat menggunakan rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

$$n = \frac{256}{1 + 256(0,1)^2}$$

$$n = 71,91 = 72 \text{ (dibulatkan)}$$

n = Besar sampel

N = Jumlah populasi

d = Derajat penyimpangan terhadap populasi yang diinginkan: 10% (0,10), 5% (0,05), ataupun 1% (0,01).

Teknik sampling yang dimanfaatkan pada riset ini ialah *Cluster Random Sampling*, yaitu metode pengambilan sampel di mana seorang peneliti membagi populasi menjadi beberapa kelompok berbeda yang disebut cluster, kemudian secara acak memilih sampel dari cluster ini. Mencari proporsional sampel dengan rumus:

$$n = \frac{\text{proporsi}}{\text{populasi total (N)}} \times \text{total sampel (S)}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

S = total sampel

N = populasi total

Tabel 3.1 Populasi Dan Sampel

No	Tahun Angkatan	Jumlah Mahasiswa	Jumlah Sampel
1.	2018	25	$\frac{25}{256} \times 72 = 7$
2.	2019	57	$\frac{57}{256} \times 72 = 16$
3.	2020	76	$\frac{76}{256} \times 72 = 21$
4.	2021	98	$\frac{98}{245} \times 72 = 28$
TOTAL		256	72

### C. Waktu dan Tempat Penelitian

#### 1. Waktu

Waktu riset dilaksanakan pada bulan Maret sampai bulan April 2022

#### 2. Tempat Penelitian

Tempat riset dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

### D. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi yang didasarkan pada ciri-ciri entitas yang didefinisikan yang telah diamati. Sifat terukur ataupun bisa diamati inilah yang membuat definisi operasional berfungsi (Nursalam, 2017).

Tabel 3.2 Definisi Operasional

No	Variabel yang diukur	Definisi	Cara ukur	Alat ukur	Skala ukur	Hasil ukur
1.	<b>Motivasi</b>	Suatu proses psikologis dari dalam diri mahasiswa terhadap perilaku merokok	Observasi	Kuesioner	Ordinal	1. Tinggi jika penyebaran data $\geq$ mean berdistribusi normal 2. Rendah jika penyebaran data $\leq$ mean berdistribusi normal.
2.	<b>Kejadian Merokok</b>	Prilaku responden mengenai kejadian merokok, berhenti merokok dan tidak merokok pada saat dilakukannya penelitian	Observasi	Kuesioner	Interval	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Merokok</li> <li>➤ Berhenti merokok</li> <li>➤ Tidak merokok</li> </ul>

#### E. Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat riset ialah peralatan yang dimanfaatkan pada penelitian untuk pengumpulan data (Notoatmodja, 2018). Instrumen yang dimanfaatkan pada riset ini ialah lembar observasi dan sebagai alat ukur pada riset ini guna melihat hubungan motivasi dengan kejadian, berhenti dan tidak merokok menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan pertanyaan yang dibuat secara terstruktur dan sistematis yang akan diberikan kepada responden untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan pada sebuah penelitian (Nursalam, 2013).

Kuesioner yang dimanfaatkan pada riset ini ialah kuesioner motivasi berhenti merokok yang diadaptasi dari Shafa Husnul Khatimah (2015) dan Dewi Rosaria Amalia (2014). Skala ini diciptakan



guna mengukur motivasi berhenti atau tidak merokok pada mahasiswa.

Adapun kuesioner yang dibuat peneliti yang akan diberikan kepada responden terdiri dari 3 komponen:

1. Kuesioner A

Memberi informasi mengenai data demografi responden berupa nama, umur, agama, tempat tinggal dan pendapatan.

2. Kuesioner B

Berisi kuesioner yang berkaitan dengan motivasi mahasiswa. Kuesioner tersebut terdiri dari 12 pernyataan dengan pilihan jawaban STS (Sangat Tidak Setuju), TS (Tidak Setuju), S (Setuju) dan SS (Sangat Setuju). Setiap pertanyaan dalam kuesioner penelitian ini terbagi menjadi favorable (bersifat positif) dan unfavorable (bersifat negatif). Jika responden menjawab pertanyaan yang bersifat favorable secara berurutan maka skornya adalah 4,3,2,1 dan jika responden memilih unfavorable maka skornya 1,2,3,4.

**Tabel 3.3 Kisi-kisi Variable Motivasi Untuk Berhenti Merokok**

No.	Indikator	No. Butir		Jumlah Total
		Favorable	Unfavorable	
1.	Health Concern	1,2,3	-	3
2.	Self Control	6	4, 5	3
3.	Immediate Reinforcement	7, 8	9	3
4.	Social Pressure	10, 11	12	3
<b>Total</b>		8	4	12

### 3. Kuesioner C

Berisi kuesioner yang berkaitan dengan perilaku merokok pada mahasiswa yaitu merokok, tidak merokok dan berhenti merokok.

## F. Uji Validitas dan Reabilitas

### 1. Uji Validitas

Uji validitas ialah suatu indeks yang membuktikan bahwa alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang diukur atau tidak (Notoatmodjo, 2018). Instrumen riset yang dimanfaatkan pada riset ini merupakan kuesioner adaptasi terkait motivasi berhenti merokok pada yang sudah baku oleh Shafa Husnul Khatimah (2015). Uji validitas akan dilaksanakan pada minimal 30 responden mahasiswa laki-laki Fakultas Ilmu Keperawatan di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. Pengujian dilakukan dengan mengkorelasikan skor totalnya selanjutnya diolah melalui bantuan program *SPSS 26 for windows*. Lalu setelah dilakukannya uji validitas kuesioner siap digunakan untuk mengumpulkan data-data penelitian. Pada uji validitas ini memanfaatkan rumus korelasi *Pearson Product Moment* serta setelah itu diuji menggunakan *SPSS*. Rumus *Pearson Product Moment* ialah:

$$r = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi *item* dengan skala

$X$  = Skor pertanyaan (*item*)

$Y$  = Skor total

$N$  = Jumlah responden

$XY$  = Skor pertanyaan dikalikan skor total

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ialah indeks yang dapat membuktikan seberapa dapat dipercaya dan diandalkannya suatu alat yang digunakan sebagai pengukur. Ini berarti membuktikan sejauh mana hasil pengukuran dapat berlaku ataupun tetap mendasar ketika pengukuran dilakukan sekali, dua kali, ataupun bahkan lebih untuk gejala yang sama, memakai alat ukur yang sama (Notoatmodja, 2018). Setelah dilakukannya uji validitas maka selanjutnya adalah uji reliabilitas. Dapat dikatakan valid apabila data-data yang diujikan dengan menggunakan uji *Cronbach's Alpha* >0,60. Cara yang akan digunakan untuk uji reliabilitas pada kuesioner pada riset ini menggunakan rumus *Cronbach Alpha*.

Rumus :

$$r = \frac{[k][1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2}]}{k - 1}$$

Keterangan :

$r$  = Koefisien reliabilitas pertanyaan

$k$  = Banyaknya butir soal

$\sum ab^2$  = Total varians butir

$\sigma^2$  = Total varians

Hasil uji validitas dan reliabilitas yang telah dilaksanakan oleh peneliti menggunakan *SPSS 26 for windows* dengan ( $r$  tabel 0,361). Pada uji validitas dari 16 pertanyaan ada 2 butir pertanyaan tidak valid ialah pertanyaan nomor 4 ( $r=0,185$ ) serta 7 ( $r=0,195$ ), maka soal-soal tersebut dibuang dan diambil 14 pertanyaan yang valid pada kuesioner ini. Hasil uji reliabilitas  $r$  *Crobach's Alpha* 0,942 sehingga kuesioner Motivasi pada Kejadian Merokok dinyatakan reliabel.

#### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Proses mendekati subjek serta mengumpulkan karakteristik subjek yang dibutuhkan untuk kegiatan penelitian dikenal sebagai pengumpulan data (Nursalam, 2017). Pada riset ini menggunakan 2 cara dalam mengumpulkan data yaitu :

##### **1. Data Primer**

Pengumpulan data pada responden dalam penelitian ini memanfaatkan alat ukur angket/kuesioner. Alat ukur ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data secara formal. Lembar kuisisioner ini berisi pertanyaan atau pernyataan yang telah disusun peneliti dan mengacu pada kepustakaan.

##### **2. Data Sekunder**

Dalam skenario ini, peneliti mengambil informasi dari dokumen-dokumen yang dimiliki oleh Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur daripada mengumpulkan informasi itu sendiri.

## H. Teknik Analisa Data

### 1. Pengelolaan Data

Menurut Notoatmodja (2018), pengolahan data pada riset ini mencakup tahapan:

#### a. *Editing*

Tindakan pemeriksaan ulang dari hasil wawancara, angket, ataupun pengamatan dari lapangan yang dilaksanakan peneliti untuk menyesuaikan kembali data yang dikumpulkan yaitu akurasi pengisian identifikasi dan kelengkapan kolom sehingga setiap perbedaan bisa segera diselesaikan dengan memeriksa, memastikan bahwa data untuk penelitian ini akurat.

#### b. *Coding*

*Coding* adalah teknik untuk mengubah informasi yang dikumpulkan selama penelitian menjadi simbol atau pengkodean yang dapat digunakan untuk analisis untuk menghasilkan pertanyaan dan solusi yang disarankan, Koding atau pemberian kode dalam penelitian ini dimaksudkan agar lebih mudah ketika akan memasukan data.

##### 1) Responden

Responden 1 ; R001

Responden 2 : R002, dst.

##### 2) Karakteristik Responden

## a) Agama

- Islam = 1
- Protestan = 2
- Katolik = 3

## b) Tempat Tinggal

- Bersama orang tua atau Skeluarga = 1
- Kost = 2

## c) Pendapatan /uang jajan

- 500.000-1.000.000 = 1
- 1.000.000-2.000.000 = 2
- 2.000.000-3.000.000 = 3
- $\geq 3.000.000$  = 4

## 3) Motivasi

- Tinggi = 1
- Rendah = 2

## 4) Kejadian merokok

- Tidak merokok = 1
- Berhenti Merokok(0-12bulan) = 2
- Merokok = 3

c. Data *Entry*

Hasil data yang telah terkumpul, ialah jawaban dari tiap-tiap responden dalam bentuk kode dimasukkan ke dalam

program ataupun *Software* komputer untuk dilakukan analisi lebih lanjut.

d. *Cleaning*

*Cleaning* dilakukan untuk mengetahui bahwa hasil data yang dilakukan pengolahan sudah benar serta guna mengamati kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan kode, ketidaklengkapan, dan sebagainya, selanjutnya pembetulan ataupun koreksi sehingga sesuai dengan hasil data.

2. Analisis Data

Melakukan analisis data tidak hanya mendeskripsikan serta menginterpretasikan data yang sudah diolah, namun hasil akhir dari analisis data akan memberikan makna ataupun arti dari hasil riset (Notoatmodja 2018).

a. Uji Normalitas Data

Peneliti menjalankan uji normalitas pada riset ini untuk mengetahui apakah data diambil dari suatu populasi dengan populasi yang berdistribusi normal. Jika data yang diambil tidak mengikuti pola sebaran distribusi normal, maka akan didapatkan taksiran yang bias. Untuk melakukan pengujian normalitas peneliti melakukan uji statistik dengan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov* melalui bantuan *Software* SPSS 26 dikarenakan sampel pada riset ini  $> 30$ .

Rumus *Kolmogorov-Smirnov* :

$$KD = 1,36 \frac{\sqrt{n1 + n2}}{n1}$$

Keterangan :

KD = jumlah Kolmogorov-Smirnov yang dicari

N1 = jumlah sampel yang diperoleh

N2 = jumlah sampel yang diharapkan

Suatu variabel dinyatakan normal apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih dari 0,05 sehingga data terdistribusi normal. Sedangkan jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

**Tabel 3.4 Hasil Uji Normalitas**

No.	Uji Normalitas	Unstandardized Residual (Asymp. Sig)	Keterangan
1.	Kolmogorov-Smirnov	0,075	Nomal

Tabel 3.4 membuktikan bahwa hasil yang didapatkan pada uji normalitas memanfaatkan uji statistik dengan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov* memiliki nilai Asymp. Sig 0,075 hal ini berarti pada penelitian ini didapatkan nilai > 0,05 maka bisa dinyatakan bahwa data berdistribusi normal.

Data yang sudah diperoleh kemudian dianalisis dengan memanfaatkan analisis univariat serta analisis bivariat dengan menggunakan program *Software Computer SPSS*. Secara deskriptif uji normalitas dilakukan melalui:

- 1) Menghitung Koefisien Varians



Koefisien Varians adalah perbandingan antara simpang nilai rata-rata yang dinyatakan dengan presentase (%).

Rumus :

$$KV = \frac{S}{\bar{x}} \times 100\%$$

Keterangan:

KV = Koevisien Varians

S = Standar Deviasi

$\bar{x}$  = Rata-rata (mean)

## 2) Menghitung Rasio *Skewness*

Rasio *Skewness* merupakan ketidaksimetrisan didalam distribusi nilai, bisa saja nilai tersebut berupa nilai positif, negatif dan nol. Yang berarti Rasio *Skewness* ini dapat memperlihatkan apakah ada data yang cenderung ditengah atau miring di satu sisi (Sutopo, 2017).

Rumus :

$$Rasio = \frac{\text{nilai}}{\text{standar error}}$$

## 3) Menghitung Rasio *Kurtosis*

Rasio *Kurtosis* bisa menjadi petunjuk untuk melihat apakah data terdistribusi normal ataupun tidak. Perbedaan antara Rasio *skewness* ialah nilai *skewness* dibagi dengan *standard error skewness*, sementara rasio

*kurtosis* ialah nilai kurtosis dibagi dengan *standard error kurtosis*. Kriteria yang bisa dijadikan panduan ialah jika rasio *kurtosis* serta *skewness* berada diantara (-2) hingga 2 sehingga bisa dinyatakan bahwa data terdistribusi normal (Santoso, 2020).

Rumus :

$$Rasio = \frac{\text{nilai}}{\text{standar error}}$$

#### 4) Melihat Histogram

Histogram adalah grafik dari distribusi frekuensi atau variabel yang ditampilkan berupa blok. Penyajian data terdiri dari sumbu utama dengan sudut  $90^0$ , sumbu X sebagai absis dan sumbu Y disebut ordinal. Gambar histogram memiliki fungsi selain menyajikan data dalam bentuk deskriptif juga memiliki fungsi lain, yaitu untuk menyajikan data dalam bentuk perbandingan dengan luas daerah tertentu dengan keseluruhannya dan pola penyebaran data (Lolombulan, 2020).

#### 5) Melihat Normal Q-Q Plot

Q-Q Plot merupakan plot probabilitas yang menjadi metode grafis untuk membandingkan dua data distribusi probabilitas dengan memplotkan atau menghubungkan titik potong yang membagi rentang distribusi probabilitas yang sama satu dengan yang lain (Endra, 2017).

#### 6) Melihat *Detrended* Normal Q-Q Plot

*Detrended* Normal Q-Q Plot merupakan perbedaan antara nilai yang dilihat dan nilai yang diharapkan. Apabila suatu distribusi data normal, sehingga data tersebut akan tersebar disekeliling garis (Wardana, 2020).

#### 7) Melihat *Box-Plot*

*Box Plot* ataupun yang biasa juga dikenal dengan diagram *box-and-whisker* ialah statistik deskriptif menggunakan kotak berbentuk persegi untuk merepresentasikan data numerik secara visual menggunakan lima ukuran, dengan nilai observasi terkecil, (Q1) kuartil terendah ataupun kuartil pertama yang memotong 25 persen dari data terendah, (Q2) median ataupun nilai tengah, (Q3) kuartil tertinggi ataupun kuartil ketiga yang memotong 25 persen dari data tertinggi dan nilai observasi terbesar (Hidayat, 2015).

#### b. Analisis Univariat

Tujuan dari analisis univariat ialah guna memperjelas atau mengkarakterisasi ciri-ciri dari setiap variabel penelitian. Jenis data akan menentukan format analisis univariat. (Notoatmodja 2018). Dengan memanfaatkan rumus tersebut, tentukan distribusi frekuensi atribut responden dalam survei ini:

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan:

P = Persentase jawaban responden

f = Frekuensi responden untuk setiap pertanyaan

n = Jumlah jawaban responden

Untuk mengetahui gambaran dari kedua jenis variabel dalam penelitian ini, maka digunakan nilai mean dan median.

#### 1) Mean (rata-rata)

Nilai rata-rata (mean) yang dihasilkan kelompok responden dengan menjumlahkan seluruh data perorangan dalam kelompok, selanjutnya dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut (Adiputra, dkk, 2021).

Rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan :

$\bar{x}$  = rata – rata

x = nilai data

n = jumlah individu

Dari hasil data yang diperoleh pada nilai rata-rata (mean) pada tingkat motivasi didapatkan hasil mean adalah 35.17.

## 2) Median

Nilai tengah yang dihasilkan oleh kelompok responden tersebut berdasarkan dari data yang sudah disusun urutannya dari yang terkecil hingga terbesar, ataupun sebaliknya dari yang terbesar hingga yang terkecil (Adiputra, dkk, 2021).

a) Apabila jumlah data ganjil ( $n = \text{ganjil}$ ), maka mediannya ialah data yang terdapat ditengah-tengah

Rumus :

$$M = \frac{x}{2}$$

b) Apabila jumlah data genap ( $n = \text{genap}$ ), maka mediannya ialah hasil pembagiannya jumlah data data yang ditengah

Rumus :

$$M = \frac{x_f + x + 2x}{2}$$

## c. Analisis Bivariat

Menurut Notoatmodja (2018), dua variabel yang diyakini terhubung ataupun terkait menjadi sasaran analisis bivariat. Analisis bivariat pada risets ini bertujuan guna menganalisis hubungan motivasi dengan kejadian berhenti atau tidak merokok pada mahasiswa.

Pada riset ini dilaksanakan uji statistik melalui metode Analisa *Chi-square* untuk menghubungkan variabel terikat dengan variabel bebas. *Chi-square* ialah salah satu uji statistik *nonparametik*. Syarat dilakukannya uji *Chi-square* yaitu (Prabowo, dkk, 2019) :

- 1) Tidak ada cell dengan nilai frekuensi kenyataan ataupun disebut juga Actual Count ( $F_0$ ) kurang dari 5
- 2) Jika bentuk tabel kontingensi 2x2, sehingga tidak boleh ada cell saja yang mempunyai frekuensi harapan ataupun disebut sebagai Expected Count ( $F_h$ ) < 5
- 3) Jika bentuk tabel > 2x2, misalnya 2x3, sehingga jumlah cell dengan frekuensi harapan yang < 5 tidak boleh dari 20%
- 4) Jika syarat tabel 2x2 yang tidak memenuhi syarat uji *chi square*, sehingga uji alternatif yang dianjurkan lainnya ialah uji Fisher Exact.

Uji statistik ini dilaksanakan dengan  $\alpha$  0,05. Hasil uji *Chi-square* bisa dianalisa apabila p value lebih dari 0,05 berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dua variabel yang diteliti, sedangkan jika p value kurang dari 0,05 berarti terdapat hubungan yang signifikan antara dua variabel yang berarti hipotesis penelitian diterima.

Rumus :

$$x^2 = \sum \frac{(O - E)^2}{E}$$

Keterangan :

$x^2 = \text{Chi-square}$

$f_o = \text{Nilai observasi (pengamatan)}$

$f_e = \text{Nilai ekspektasi (harapan)}$

## I. Etika Penelitian

Menurut Notoatmodja (2018), Secara umum ada empat prinsip yang perlu dipatuhi dalam melakukan penelitian, ialah:

1. Menghormati harkat serta martabat manusia (*respect for human dignity*)

Peneliti memberikan penjelasan lengkap tentang proses dan tujuan selama penelitian, tanggung jawab peneliti dan manfaat yang akan diperoleh subjek selama maupun setelah penelitian. Peneliti memberikan kebebasan sehingga subjek dapat memutuskan untuk berpartisipasi ataupun tidak berpartisipasi pada riset tanpa harus ada paksaan.

2. Menghormati privasi serta kerahasiaan subjek penelitian (*respect for privacy and confidentiality*).

Tiap manusia memiliki hak asasi manusia seperti privasi serta kebebasan individu dalam memberikan informasi. Setiap orang juga memiliki hak untuk menyimpan informasi yang bersifat pribadi. Dengan demikian, peneliti tidak diizinkan untuk mengungkapkan informasi yang berkaitan dengan identifikasi dan

privasi subjek penelitian kepada publik. Peneliti memanfaatkan pengkodean sebagai pengganti identitas responden dalam riset.

3. Keadilan serta inklusivitas/keterbukaan (*respect for justice and inclusiveness*).

Peneliti tidak memilih serta melakukan pemaksaan dalam menentukan subjek yang tidak sesuai dalam prinsip penelitian. Peneliti harus menjunjung tinggi nilai-nilai transparansi dan keadilan serta bertindak jujur, terbuka, serta hati-hati. Peneliti perlu menjelaskan proses dan prosedur dalam penelitian sehingga subjek mengetahui ketentuan dan prinsip yang harus dilakukan pada riset.

4. Memperhitungkan manfaat serta kerugian yang dapat ditimbulkan (*balancing harm and benefits*).

Dalam riset yang dilakukan diharapkan dapat memberikan respon baik kepada subjek sehingga dapat memberikan manfaat semaksimal mungkin setelah mengikuti penelitian dan diharapkan peneliti dapat berusaha meminimalisasikan pengaruh yang dapat merugikan bagi responden.

## **J. Jalannya Penelitian**

Sebuah proyek penelitian melewati beberapa tahap, termasuk:

1. Tahap Awal

Langkah awal pada riset ini ialah pengajuan judul proposal penelitian, penyusunan proposal penelitian, berikutnya seminar



proposal serta perbaikan ataupun revisi berdasarkan hasil seminar. Selanjutnya melakukan permohonan perizinan penelitian dari Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur untuk selanjutnya melaksanakan prosedur perizinan kepada para mahasiswa yang ada di Samarinda.

## 2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

### a. Melakukan pengumpulan data

Peneliti menyebarkan kuesioner kepada responden dengan bantuan dari sejumlah rekan. Responden awalnya diberikan petunjuk tentang cara pengisian kuesioner sebelum diberikan kuesioner, tidak lupa motivasi penulis bahwa riset ini adalah untuk tujuan ilmiah serta bermanfaat bagi masyarakat luas serta responden itu sendiri. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa responden benar-benar menjawab setiap pertanyaan yang berkaitan dengan kondisinya.

### b. Data dikumpulkan untuk melakukan skoring

### c. Melaksanakan uji instrumen alat ukur (kuesioner) seperti uji validitas

### d. Melakukan skoring untuk selanjutnya dilaksanakan analisa data untuk uji hipotesis.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Peneliti akan membahas hasil riset terkait Hubungan Motivasi Dengan Kejadian Merokok pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. Pengumpulan data telah dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur dengan total sampel yang diambil pada riset ini ialah sebanyak 72 sampel yang diambil dari mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur angkatan 2018-2021 dengan teknik sampling yang dimanfaatkan ialah *cluster random sampling*. menggunakan formulir google untuk menyebarkan kuesioner sebagai alat pengumpulan data.

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur ialah salah satu universitas terbaik yang ada di provinsi Kalimantan Timur. Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur berada di Jalan Ir.H. Juanda, Nomor 15, Samarinda. Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur berdiri secara resmi pada akhir Agustus 2017, didirikan oleh 3 institusi yaitu Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Samarinda, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Samarinda dan Universitas Muhammadiyah

Surakarta. Saat ini Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur (UMKT) sudah memiliki 8 Fakultas dengan 1 Vokasi.

## 2. Karakteristik Responden Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Ciri-ciri responden mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur disajikan pada tabel dibawah ini.

### a. Berdasarkan Umur

**Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur**

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
18 tahun	15	20.8
19 tahun	11	15.3
20 tahun	14	19.4
21 tahun	21	29.2
22 tahun	10	13.9
23 tahun	1	1.4
<b>Jumlah</b>	<b>72</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer 2022*

Sesuai tabel 4.1 tersebut membuktikan bahwa dari 72 responden didapatkan hasil bahwa umur mayoritas responden ialah 21 tahun sejumlah 21 orang (29.2%), responden berusia 18 tahun sejumlah 15 orang (20.8%), responden sejumlah 20 tahun sejumlah 14 orang (19.4%), responden berusia 19 tahun sejumlah 11 orang (15.3%), responden berusia 22 tahun sejumlah 10 orang (13.9%) serta responden berusia 23 tahun 1 orang (1.4%).

## b. Berdasarkan Agama

**Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Agama di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur**

Agama	Frekuensi	Persentase (%)
Islam	70	92.2
Katolik	1	1.4
Protestan	1	1.4
<b>Jumlah</b>	<b>72</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer 2022

Pada tabel 4.2 tersebut membuktikan bahwa dari 72 responden mayoritas beragama Islam sebanyak 70 orang (97.2%), Katolik 1 orang (1.4%) dan Protestan 1 orang (1.4%).

## c. Berdasarkan Tempat Tinggal

**Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tempat Tinggal di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur**

Tempat Tinggal	Frekuensi	Persentase (%)
Bersama orang tua/keluarga	27	37.5
Kost	45	62.5
<b>Jumlah</b>	<b>72</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer 2022

Pada tabel 4.3 tersebut membuktikan bahwa dari 72 responden mayoritas ialah tinggal di kos yaitu sebanyak 45 orang (62.5%) dan tinggal bersama orang tua/keluarga sejumlah 27 orang (37.5%).

## d. Berdasarkan Pendapatan atau Uang Jajan dalam Sebulan

**Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan atau Uang Jajan dalam Sebulan di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur**

Pendapatan atau uang jajan dalam sebulan	Frekuensi	Persentase (%)
500.000 – 1.000.000	35	48.6
Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000	29	40.3

Rp 2.000.000 – Rp 3.000.000	4	5.6
≥ Rp 3.000.000	4	5.6
<b>Jumlah</b>	<b>72</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer 2022

Sesuai tabel 4.4 tersebut membuktikan bahwa dari 72 responden mayoritas pendapatan atau uang jajan responden sebanyak Rp 500.000 hingga Rp1.000.000 sejumlah 35 orang (48.6%), Rp1.000.000 hingga Rp2.000.000 sejumlah 29 orang (40.3%), Rp2.000.000 hingga Rp3.000.000 sejumlah 4 orang (5.6%) serta lebih kurang Rp3.000.000 sejumlah 4 orang (5.6%).

### 3. Analisis Univariat

Tujuan dari analisis univariat ialah guna menjelaskan atau mendeskripsikan sifat-sifat dari masing-masing variabel yang dianalisis.

#### a. Distribusi frekuensi motivasi

Salah satu hal yang mempengaruhi kejadian merokok ialah motivasi. Berdasarkan hasil distribusi frekuensi motivasi pada mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur bisa diamati dalam tabel 4.5:

**Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Motivasi Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur**

Kriteria Motivasi	Frekuensi	Presentase (%)
Tinggi	33	45.8

Rendah	39	54.2
Jumlah	72	100

*Sumber: Data Primer 2022*

Sesuai dengan hasil dari tabel 4.5 dilihat bahwa dari total 72 responden mayoritas responden mempunyai motivasi yang rendah terdapat sejumlah 39 orang (54.2%) serta responden yang mempunyai motivasi tinggi sejumlah 33 orang (45.8%).

b. Distribusi frekuensi kejadian merokok

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi kejadian merokok pada mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur bisa diamati pada tabel 4.6:

**Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Kejadian Merokok Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur**

Kriteria Motivasi	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak merokok	36	50
Berhenti Merokok (0-12 bulan)	13	18.1
Merokok	23	31.9
Jumlah	72	100

*Sumber: Data Primer 2022*

Berdasar hasil pada tabel 4.6 bisa dilihat bahwa dari 72 responden pada kejadian merokok paling banyak adalah tidak merokok sebanyak 36 orang (50%), merokok sebanyak 23 orang (31.9%) dan berhenti merokok (0-12 bulan) sebanyak 13 orang (18.1%).

#### 4. Analisis Bivariat

Hubungan antara variabel motivasi dengan variabel kejadian merokok dianalisis dengan memanfaatkan metode analisis *Chi-square* dengan tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$  serta diolah dengan program statistik komputer *SPSS* versi 26. Hasil analisis *Chi-square* bisa diamati pada tabel 4.7:

**Tabel 4.7 Analisis Hubungan Antara Motivasi Dengan Kejadian Merokok pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur**

		Kejadian Merokok			Total	<i>P Value</i>
		Tidak Merokok	Berhenti Merokok (0-12 bulan)	Merokok		
Motivasi	Tinggi	25	6	2	33	0.000
	Rendah	11	7	21	39	
Total		36	13	23	72	

*Sumber: Data Primer 2022*

Berdasar hasil analisis tabel 4.7 bisa dilihat bahwa dari 72 responden pada kejadian merokok menunjukkan bahwa dari 36 responden yang tidak merokok dengan motivasi tinggi sejumlah 25 responden dan dengan motivasi rendah sejumlah 11 responden. Dari 13 responden yang berhenti merokok (0-12 bulan) dengan motivasi tinggi sejumlah 6 responden dan dengan motivasi rendah sejumlah 7 responden. Dan dari 23 responden yang merokok dengan motivasi tinggi sejumlah 2 responden dan dengan motivasi rendah sejumlah 21 responden.

Hasil analisis dengan memanfaatkan metode analisis *Chi-square* membuktikan bahwa nilai *p value* = 0.000, sesuai dengan hasil tersebut bisa dikatakan bahwa hipotesis  $H_a$  diterima dengan



menyatakan bahwa adanya hubungan antara motivasi dengan kejadian merokok pada mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

## **B. Pembahasan**

Pada bab ini akan membahas serta menjelaskan hasil riset yang diperoleh data sebanyak 72 responden yang telah memenuhi syarat sebagai responden. Analisa yang dilakukan pada riset ini ialah analisis pada karakteristik responden, analisis univariat pada masing-masing variabel yang meliputi motivasi dan kejadian merokok pada mahasiswa dan analisis bivariat mengenai hubungan motivasi dengan kejadian merokok pada mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

### **1. Karakteristik Responden Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur**

#### **a. Berdasarkan usia**

Berdasarkan hasil riset yang dilaksanakan di fakultas ilmu keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur diperoleh gambaran usia dari 72 responden didapatkan hasil bahwa sebagian besar adalah usia 21 tahun sejumlah 21 orang (29.2%), kemudian disusul responden berumur 18 tahun sejumlah 15 orang (20.8%), responden berumur 20 tahun sejumlah 14 orang (19.4%), responden berumur 19

tahun sejumlah 11 orang (15.3%), responden berumur 22 tahun sejumlah 10 orang (13.9%) dan responden berumur 23 tahun 1 orang (1.4%).

Riset ini sejalan dengan riset (Purwandari, dkk, 2020) yang membuktikan bahwa sesuai dengan riset yang dilaksanakan oleh *School of Strategic and Global Studies* anak muda memiliki presentase 33.03% pada 1000 responden berusia 10-24 tahun masih menjadi perokok aktif. Mahasiswa termasuk katagori usia tertinggi angka perokok ialah umur 18 samoi 25 tahun. Tahap ini bisa dikelompokkan pada masa remaja akhir hingga dewasa awal (Imamarta (2020), dalam Intan, dkk, 2020). Sedangkan dalam Yugistyowati & Rahmawati (2018) menyatakan bahwa usia mulai merokok yang tertinggi ialah remaja kelompok usia 15 hingga 19 tahun sejalan dengan data Riskesdas 2013. Menurut *World Health Organization (WHO)*, di Indonesia prevalensi perokok pada usia 15 hingga 24 tahun mempunyai tren yang meningkat. Perokok terdiri dari 23,5 persen dari kelompok usia itu pada tahun 2000, 28 persen pada 2010, dan 38,8 persen pada 2025, menurut proyeksi (WHO, 2015).

Mahasiswa merupakan bagian dari masa dewasa awal. Masa dewasa awal ialah istilah yang dimanfaatkan dalam menentukan masa remaja menuju dewasa. Rentan usia pada masa dewasa awal ini antara 18 hingga 25 tahun, pada masa ini ditandai dengan aktivitas yang bersifat eksplorasi dan eksperimen (Santrock (2011) dalam Budiman & Hamdan, 2021). Pada masa dewasa awal juga selalu memiliki hasrat untuk diterima dalam kelompok teman sebayanya sehingga

sikap tersebut bisa mempengaruhi mereka untuk meniru perilaku ataupun tindakan yang sama dengan lingkungan di sekitarnya salah satunya ialah perilaku merokok (Defie, dkk (2018 dalam Budiman & Hamdan, 2021).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa usia bisa mempengaruhi seseorang didalam mencari jati diri yang dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar sehingga dapat berpengaruh pada perilaku seseorang baik itu perilaku yang positif maupun negatif.

b. Agama

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di fakultas ilmu keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur didapatkan gambaran bahwa dari 72 reponden mayoritas beragama Islam sebanyak 70 orang (97,2%), Katolik 1 orang (1.4%) serta Protestan 1 orang (1.4%).

Dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa 90% responden beragama islam, sesuai dengan latar belakang Universitas yang merupakan Universitas Muhammadiyah.

Dalam Salwati (2019) menyebutkan bahwa, Muhammadiyah melalui majelis tarjihnya mengharamkan rokok berdasarkan fatwa Muhammadiyah yang tertanggal 7 Maret 2010. Keputusan itu tertuang dalam fatwa No. 6/SM/MTT/III/2010 itu berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis serta

pertimbangan sebab akibat. Selanjutnya juga menggunakan kaidah fiqih untuk mewujudkan kemaslahatan hidup manusia dengan memanfaatkan istimbat hukum berupa Qiyas.

Dari hasil penelitian ini peneliti berasumsi bawah latar belakang kampus yang merupakan Universitas Muhammadiyah sehingga mayoritas mahasiswa atau responden beragama Islam.

c. Tempat tinggal

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di fakultas ilmu keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur diperoleh gambaran bahwa mayoritas tempat tinggal responden adalah kos sebanyak 45 orang (62.5%) dan tinggal bersama orang tua/keluarga sejumlah 27 orang (37.5%).

Penelitian ini sesuai dengan riset yang dilaksanakan oleh Rase, dkk (2021) dengan total responden yang mengisi kuesioner dengan lengkap sebanyak 185 responden yang menyatakan bahwa mayoritas responden tinggal di sewa atau kos.

Dari hasil riset ini peneliti simpulkan bahwa banyak responden yang tinggal sendiri atau kos hal itu berpengaruh pada perilaku merokok karena kurangnya juga pengawasan dari orang tua.

d. Pendapatan/uang jajan dalam sebulan

Berdasarkan karakteristik Pendapatan ataupun uang jajan dalam sebulan, mayoritas pendapatan ataupun uang jajan responden Rp500.000-Rp1.000.000 sejumlah 35 orang (48.6%), Rp1.000.000-Rp2.000.000 sejumlah 29 orang (40.3%), Rp2.000.000-Rp3.000.000 sejumlah 4 orang (5.6%) serta lebih kurang Rp 3.000.000 sejumlah 4 orang (5.6%).

Berdasarkan pendapatan atau uang jajan dalam sebulan mahasiswa mayoritas adalah 500.000-1.000.000 pada responden yang menunjukkan bahwa pendapatan atau uang jajan responden cukup berpengaruh terhadap tingkat kejadian merokok.

Hasil riset ini didukung dengan riset yang dilaksanakan oleh Dwinta, dkk (2020) membuktikan bahwa harga rokok sekarang mendekati Rp 25.000 perbungkus dengan isi 16 hingga 20 batang rokok, apabila mahasiswa mengkonsumsi rokok perhari adalah satu bungkus sehingga dalam satu bulan (30 hari) biaya yang harus dikeluarkan untuk membeli rokok ialah sejumlah Rp 750.000. informasi tersebut mendukung bahwa mayoritas mahasiswa dengan pendapatan atau uang saku rendah akan lebih sedikit membeli rokok dibanding dengan mahasiswa yang berpendapatan lebih.

Sedangkan dalam riset yang dilaksanakan oleh Sibarani & Perbawaningsing (2018), didapatkan hasil bahwa hampir 90% responden setuju bahwa merokok itu buang-buang uang.

Dari hasil penelitian ini peneliti berasumsi bahwa pendapatan atau uang jajan dalam sebulan pada responden berpengaruh pada perilaku merokok mahasiswa karena tingginya harga rokok pada saat ini sehingga mahasiswa yang memiliki pendapatan atau uang saku rendah akan lebih sedikit untuk membeli rokok bahkan tidak membeli rokok.

## **2. Analisis Univariat**

### **a. Motivasi Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur**

Berdasarkan hasil riset dari 72 responden sebagian besar responden tingkat motivasi adalah rendah yakni sejumlah 39 orang (54.2%) serta responden yang mempunyai motivasi tinggi sejumlah 33 orang (45.8%).

Riset ini sesuai dengan riset yang dilaksanakan oleh (Aziizah, dkk, 2018) dengan responden yang diteliti sebanyak 100 didapatkan hasil bahwa responden mempunyai motivasi ekstrinsik yang tinggi sejumlah 38 orang serta motivasi ekstrinsik tingkat rendah sebanyak 40 orang.

Dalam Putri (2021) menyatakan berdasarkan hasil wawancara peneliti di bulan Agustus 2014 didapatkan

Pengungkapan lima mantan perokok berat tersebut dapat mendukung penelitian sebelumnya bahwa ada beberapa faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan mereka berhenti merokok, dengan dua subjek menyebutkan alasan kesehatan yang memburuk sebagai alasan mereka memutuskan untuk berhenti merokok, sementara subjek lainnya merasa dirinya tidak mau memberi contoh yang baik. merugikan anak-anak mereka sementara juga menerima bantuan dari pasangan untuk menjalani kehidupan yang sehat. Menurut Kaplan, Sallis dan Petterson (dalam Putri, 2021) pengakuan kelima mantan perokok berat tersebut bisa mendukung penelitian sebelumnya yang menemukan sejumlah faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan mereka dalam berhenti. Dua subjek menyebutkan alasan kesehatan yang buruk sebagai alasan mereka membuat keputusan untuk berhenti, sementara subjek lain percaya bahwa mereka tidak ingin memberikan contoh yang baik. menyakiti keturunannya sambil mendapatkan dukungan dari pasangan untuk gaya hidup sehat.

Menurut Siagian (2012) dalam Yugistyowati & Rahmawati (2018), Setiap orang mempunyai kekuatan motivasi yang berbeda-beda meskipun faktanya keadaan yang mereka hadapi adalah sama. Motivasi ialah keinginan ataupun

kebutuhan seseorang terhadap suatu kondisi tertentu yang dihadapinya.

Pada riset yang dilaksanakan oleh Larasati, dkk (2018) diperoleh hasil bahwa makin rendah pengeluaran seseorang untuk membeli rokok serta makin sedikit jumlah pemakaian rokok perhari, sehingga makin tinggi motivasi berhenti merokok.

Berdasarkan uraian diatas peneliti berasumsi bahwa motivasi seseorang untuk berhenti atau tidak merokok adalah untuk mencapai kesehatan hidup yang lebih baik lagi, untuk mengurangi pengeluaran seseorang untuk membeli rokok dan sebagai contoh yang baik dalam lingkungan keluarga ataupun lingkungan sosial.

b. Kejadian Merokok Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Berdasar hasil riset dari 72 responden mayoritas tidak merokok sebanyak 36 orang (50%) responden, merokok 23 orang (31.9%) responden dan berhenti merokok (0-12 bulan) 13 orang (18.1%) responden.

Riset ini sesuai dengan riset (Rase, dkk, 2021) dengan responden yang diteliti sebanyak 185 orang didapatkan hasil bahwa 122 responden tidak pernah merokok. Sedangkan berdasar riset yang dilaksanakan oleh (Intan S, dkk, 2020)



didapatkan hasil dari 80 mahasiswa, sebanyak 54 orang (67.5%) mahasiswa adalah perokok ringan.

Kesehatan ialah salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia yang harus dijaga serta patut kita syukuri karena kesehatan menjamin manusia dapat bekerja dalam kondisi fisik, mental, spiritual, ataupun sosial yang optimal. Pada kenyataannya, masih banyak orang yang melakukan perilaku tidak sehat seperti merokok, baik dengan sengaja ataupun tidak sengaja membahayakan kesehatannya sendiri (Khairani, dkk, 2019). Pada umumnya seorang perokok baik aktif ataupun pasif, tidak menyadari bahwa rokok mengandung ratusan komponen kimia, 43 di antaranya bersifat karsinogen (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2012).

Merokok juga bisa berdampak buruk bagi perokok pasif karena mereka menghirup lebih banyak komponen berbahaya dari asap rokok, termasuk nikotin 2 kali lebih banyak, karbon monoksida 5 kali lebih banyak, tar 3 kali lebih banyak, serta bahan kimia 50 kali lebih banyak (King, Laura K (2012) dalam Intan S, 2020). Mahasiswa yang merokok kemungkinan teman-temannya ialah perokok juga. Setidaknya satu ataupun lebih sahabatnya adalah perokok. Begitu juga dengan mahasiswa yang tidak merokok, pada saat seluruh temannya

adalah perokok ada perasaan pada diri mereka untuk mencoba atau meniru dengan harapan ia akan dianggap sama dengan temannya yang lain sehingga mereka bisa diterima dengan baik dikelompoknya (Imamarta, 2012 dalam Intan S, 2020).

Data Kementrian Kesehatan Indonesia pada tahun 2016 menunjukkan bahwa dari tahu 1995 hingga tahun 2014, terjadi kenaikan tren perokok remaja antara umur 16 hingga 19 tahun sebanyak tiga kali lipat (dari 7.1% melonjak sampai 20.5%).

Berdasarkan uraian diatas peneliti berasumsi bahwa tingkat kejadian merokok pada mahasiwa sebagian besar terjadi karena pengaruh dari teman dan lingkungan sehingga apabila teman sekelompoknya banyak yang merokok maka dapat meningkatkan tingginya angka kejadian merokok dan sebagian besar mahasiswa yang tidak merokok telah sadar dan mengetahui bahaya merokok bagi kesehatan yang disebabkan oleh ribuan senyawa dan zat-zat yang terkandung didalam rokok.

### **3. Analisis Bivariat**

Hasil uji statistik dengan memanfaatkan metode analisis *Chi-square* menunjukkan bahwa nilai  $p \text{ value} = 0.000 < \alpha (0,05)$ , berdasarkan hasil tersebut bisa dinyatakan bahwa hipotesis  $H_a$  diterima dengan menyatakan bahwa adanya hubungan antara

motivasi dengan kejadian merokok pada mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

Dari 72 responden pada kejadian merokok didapatkan 36 responden yang tidak merokok dengan motivasi tinggi sejumlah 25 responden dan dengan motivasi rendah sejumlah 11 responden. Dari 13 responden yang berhenti merokok (0-12 bulan) dengan motivasi tinggi sejumlah 6 responden dan dengan motivasi rendah sejumlah 7 responden. Dan dari 23 responden yang merokok dengan motivasi tinggi sejumlah 2 responden dan dengan motivasi rendah sejumlah 21 responden.

Hal ini membuktikan bahwa responden yang tidak merokok mempunyai motivasi yang tinggi, responden yang berhenti merokok (0-12 bulan) memiliki motivasi yang rendah dan responden yang merokok mempunyai motivasi yang rendah.

Hasil riset ini sesuai dengan hasil riset (Elda Nazriati, Zulharman, Bening Osia Suseno, Habiburrahman, 2020) yang berjudul "Ketergantungan merokok dan hubungannya dengan tingkat motivasi berhenti merokok pada sivitas akademika Universitas Riau" dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan dengan arah yang berlawanan antara ketergantungan merokok dengan motivasi berhenti merokok (2-tailed sign 0,01) yang di uji dengan uji korelasi spearman.

Riset ini sesuai dengan riset Putri (2021), yang berjudul “Korelasi Antara *Self Efficacy* dan pengetahuan bahaya rokok terhadap Motivasi untuk Berhenti Merokok pada Mahasiswa perokok berat” didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara pengetahuan bahaya rokok dengan motivasi berhenti merokok dimana nilai  $r_{xy} = 0.850$  ( $p < 0.05$ ). Dalam penelitian ini juga menyatakan bahwa Berdasarkan mean empiris 51,27, mean hipotetis 52,5, serta standar deviasi hipotetis 10,5 dalam penelitian ini, yang mengklasifikasikan motivasi berhenti merokok pada perokok berat sebagai sedang, seorang perokok berat harus meningkatkan dorongan internalnya untuk bangkit, bergerak, mengarahkan, memelihara, serta melaksanakan perilakunya agar bisa berhenti merokok.

Banyaknya dampak negatif yang ditimbulkan dari rokok adalah masalah utama bagi seorang perokok yaitu sulitnya menghentikan kebiasaan untuk merokok, maka untuk meminimalisir pengaruh negatif yang diakibatkan rokok seseorang perlu mempunyai motivasi diri yang kuat agar berhenti merokok.

Tingkat kejadian merokok yang terjadi pada mahasiswa dipengaruhi oleh motivasi. Motivasi seseorang ialah proses psikologis yang muncul dari interaksi sikap, kebutuhan, persepsi, serta pilihan mereka (Aziizah, dkk, 2018). Dalam penelitian Anwary (2020) menyatakan bahwa banyak orang tua yang

membatasi anaknya untuk merokok, sehingga hal ini dapat menjelaskan mengapa responden yang tidak merokok lebih banyak dibandingkan dengan perokok. Hal ini bisa menjadi salah satu motivasi ekstrinsik bagi responden untuk tidak merokok.

Mayoritas remaja menyadari implikasi dari perilaku merokok mereka, namun mereka sering percaya bahwa konsekuensi ini tidak banyak berpengaruh pada kehidupan mereka. Hal ini diakibatkan oleh fakta bahwa merokok memiliki efek merusak secara tidak langsung (Wati dkk, 2018 dalam Putri & Kamariana, 2021).

Banyak pecandu rokok yang melakukan upaya untuk berhenti merokok, baik itu sebab kesadaran diri sendiri ataupun dorongan dari orang lain. Sifat adiktif nikotin membuat perokok sulit untuk berhenti sebab dapat menimbulkan ketergantungan baik fisik ataupun psikologis. Seorang perokok yang berhenti dari kebiasaannya pasti akan mengalami siksaan fisik dan mental. Namun, di antara mereka yang mempunyai motivasi dan ketekunan tinggi, ada beberapa yang berhasil berhenti merokok dan lepas dari penderitaan candu (Aula & Lisa, 2010 dalam Khairani, dkk, 2019)

Tingkat pengetahuan yang tinggi tentang merokok, pemahaman tentang efek negatif dari merokok, dukungan untuk peraturan rumah tangga bebas asap rokok, nasihat dari

profesional medis, dan peringatan tentang risiko merokok hanyalah beberapa alasan yang bisa menginspirasi seseorang untuk berhenti merokok. merokok, mahalnya harga rokok, dan sentimen buruk diri sendiri (Dhumal dkk, 2014 dalam Yugistiyowati & Rahmawati, 2018). Menurut Khairani, dkk (2019) motivasi pada diri seseorang juga muncul sebab adanya beberapa faktor yakni faktor internal (diri sendiri dan kesehatan) serta eksternal (lingkungan dan ekonomi).

Berdasar penjelasan tersebut peneliti berasumsi bahwa motivasi ialah salah satu hal yang penting untuk mengurangi tingkat kejadian merokok pada mahasiswa. Seseorang yang ingin berhenti merokok harus memiliki motivasi dan juga tekad yang kuat dalam diri mereka. Banyak orang yang sadar dan tahu akan bahaya yang ditimbulkan dari merokok namun banyak pula dari mereka yang sulit untuk berhenti, sehingga motivasi harus timbul dalam diri mereka baik itu motivasi secara internal maupun eksternal.

Selain itu berdasarkan tabel 4.7 analisa bivariat antara hubungan motivasi dengan kejadian merokok terdapat nilai yang menyimpang yaitu pada responden yang berhenti merokok (0-12 bulan) memiliki tingkat motivasi yang rendah untuk berhenti merokok, hal ini bisa terjadi walaupun responden mempunyai motivasi yang rendah untuk berhenti merokok tetapi responden

sadar terhadap dampak buruk yang ditimbulkan oleh rokok bagi kesehatan sehingga dia memutuskan untuk berhenti merokok, karena seseorang yang ingin berhenti merokok selain faktor motivasi yang kuat juga ada faktor lain yang membuat seseorang dapat berhenti merokok seperti faktor pengetahuan atau lingkungan serta kesadaran dalam diri responden. Hal ini didukung oleh riset yang dilaksanakan oleh Khairani, dkk (2019) yang menyatakan bahwa perokok ingin berhenti merokok karena berbagai alasan, termasuk penentuan nasib sendiri, lingkungan yang mendukung, kesehatan mereka, serta pertimbangan ekonomi.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Kendala dari riset ini bisa berdampak pada temuan. Pembatasan tersebut terdiri dari:

1. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam penyebaran kuesioner pada responden yang tidak maksimal disebabkan Covid-19, sehingga peneliti menggunakan pengisian koesioner secara online dengan link *google form* (<https://forms.gle/K5zh5MMBrf4829jp6>) yang disebarakan kepada perwakilan angkatan.
2. Selanjutnya peneliti juga menemui kesulitan dalam mendapatkan responden karena tidak semua responden dapat mengisi kuesioner *google form*.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasar hasil riset terkait Hubungan Motivasi Dengan Kejadian Merokok pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, sehingga bisa disimpulkan:

1. Pada riset ini didapatkan karakteristik responden pada mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur diperoleh hasil dari 72 responden sesuai dengan umur mayoritas responden berumur 21 tahun sejumlah 21 orang (29.2%), mayoritas responden beragama Islam sejumlah 70 orang (97.2%), mayoritas responden tinggal di kos sejumlah 45 orang (62.5%) dan mayoritas uang jajan Rp 500.000 hingga 1.000.000 dalam sebulan sejumlah 35 orang (48.6%).
2. Tingkat motivasi terhadap kejadian merokok pada mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur terhadap tergolong rendah (54.2%).
3. Tingkat kejadian merokok pada mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur sebagian besar adalah tidak merokok (50%).
4. Berdasar hasil uji statistik dengan metode analisis *Chi-square* membuktikan bahwa nilai  $p \text{ value} = 0.000 < \alpha (0,05)$ , bisa dikatakan bahwa hipotesis  $H_a$  diterima yang menyatakan bahwa



adanya hubungan antara motivasi dengan kejadian merokok pada mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Responden**

Diharapkan bagi responden yang merupakan mahasiswa Keperawatan yang sedang merokok untuk mulai mengurangi sehingga dapat berhenti merokok, karena seharusnya mahasiswa Keperawatan lebih mengetahui dampak buruk yang diakibatkan oleh rokok bagi kesehatan diri sendiri ataupun lingkungan sekitarnya, dan mahasiswa yang tidak merokok atau yang sudah berhenti merokok diharapkan untuk tidak mencoba rokok kembali serta dapat mengingatkan teman-teman atau keluarga tentang bahaya rokok bagi kesehatan.

### **2. Bagi Institusi Pendidikan**

Diharap institusi pendidikan untuk lebih tegas memberlakukan kawasan bebas rokok khususnya di lingkungan kampus serta dapat mengadakan seminar mengenai dampak rokok bagi kesehatan.

### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Riset ini mempunyai kekurangan serta tidak sepenuhnya membahas secara lebih spesifik lagi tentang hubungan antara motivasi dengan kejadian merokok pada mahasiswa, sehingga

diharapkan peneliti berikutnya bisa melaksanakan riset lebih lanjut serta riset ini bisa dimanfaatkan sebagai dasar acuan serta pedoman pada riset.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, dkk. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (R. Watrianthos & J. Simamata (Eds.)). Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Andi Erika Putri, Kamariana. 2020. "Hubungan Pengetahuan Tentang Phw Pada Kemasan Rokok Dengan Motivasi Berhenti Merokok Siswa Smk Wahyu 2 Makassar." *Jurnal Promotif Preventif* 3(1): 58–68.
- Anwary, Ahmad Zacky. 2020. "Peran Orang Tua Dan Teman Sebaya Terkait Perilaku Merokok Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNISKA MAB Banjarmasin." *PROMOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat* 10(1): 14–20.
- Aziizah, Karina Nuur, Ignatius Setiawan, and Shelly Lelyana. 2019. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Dampak Rokok Terhadap Kesehatan Rongga Mulut Dengan Tingkat Motivasi Berhenti Merokok Pada Mahasiswa Universitas Kristen Maranatha." *SONDE (Sound of Dentistry)* 3(1): 16–21.
- Budiman, Vinka Rizkiani, and Stephani Raihana Hamdan. 2021. "Stres Akademik Dan Perilaku Merokok Mahasiswa." *Prosiding Psikologi* 7(1): 58–62.
- Dewi Rosaria Amalis. (2014). *Hubungan Pengetahuan dan Motivasi dengan Perilaku Merokok pada Remaja Usia 12-15 Tahun di Desa Ngumpal Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Dwinta, Eliza. 2020. "Karakteristik Dan Status Ketergantungan Perokok

- Aktif Terhadap Nikotin Di Kota Yogyakarta.” *INPHARNMED Journal (Indonesian Pharmacy and Natural Medicine Journal)* 4(2): 11.
- Endra, F. (2017). *Pedoman Metodologi Penelitian (Statistika Praktis)*. Sidoarjo: Penerbit Zifatama Jawa.
- Fitrika, Lailatul. 2018. “Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Intensi Berhenti Merokok Pada Remaja Berbasis Theory Planned Behavior.” *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang*.
- Hidayat, A. A. (2015). *Metode Penelitian Paradigma Kuantitatif* (Aulia (Ed.). Surabaya: Publishing Health Books.
- Kemenkes RI. 2015. “Perilaku Merokok Masyarakat Indonesia Berdasarkan Riskesdas 2007 Dan 2013.”
- Khairani, Ade Irma, Suvi Novida, and Muchti Yuda Pratama. 2019. “Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Berhenti Merokok Pada Mahasiswa Akper Kesdam I/BB Medan.” *Jurnal Kesmas Asclepius* 1(2): 156–65.
- Larasati, Esti Rossa et al. 2019. “Motivasi Berhenti Merokok Pada Perokok Dewasa Muda Berdasarkan Transtheoretical Model (TTM).” *Jurnal Farmasi Dan Ilmu Kefarmasian Indonesia* 5(2): 85.
- Lian, T.Y., & Dorotheo, U. 2018. “The Tobacco Control Atlas: ASEAN Region, Fourth Edition.” *Thailand: Southeast Asia Tobacco Control Alliance (SEATCA)*.
- Lolombulan, J. (2020). *Analisis Data Statistika Bagi Peneliti Kedokteran Dan Kesehatan* (R. I. Utami (Ed.); 1<sup>st</sup> ed.). Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Manafe, Mesri Welhelmina Nisriani, Yudith F. Lerrick, and Boy S. Effendy.

2019. "Determinan Tingkatan Perilaku Merokok Remaja Kota Kupang." *Jurnal Inovasi Kebijakan* 4(2): 51–59.
- Melizza, Nur, Anggraini Dwi Kurnia, Nur Lailatul Masruroh, and Indrasari Dwi Yulianti. 2020. "Smoking Behavior, Social Support, and Cessation Motivation in Smoking Among Health Sciences' Students." *Jurnal Keperawatan* 11(2): 179–89.
- Nazriati, Elda, Zulharman Zulharman, Bening Osia Suseno, and Habiburrahman Habiburrahman. 2020. "Ketergantungan Merokok Dan Hubungannya Dengan Tingkat Motivasi Berhenti Merokok Pada Sivitas Akademika Universitas Riau." *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala* 20(3): 155–58.
- Notoatmodjo, S. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2013. *Metodologi Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis*. 3rd ed. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. 2016. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. 4th ed. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. 2017. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. 4th ed. ed. P. P. Lestari. Jakarta: Salemba Medika.
- Nurul Istifaizah. (2017). *Hubungan Antara Sikat, Norma Subyektif, Persepsi dan Self Efficacy Dengan Intensi Berhenti Merokok Pada Remaja Putra Di SMK PGRI Sukodadi*. Universitas Airlangga Surabaya.

- Proverawati, Atikah, Eni Rahmawati. 2012. *Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS)*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Purwandari, Eny et al. 2020. "Terapi Berhenti Merokok Dengan Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT)." *Warta LPM* 23(2): 84–93.
- Puspitasari, Dwi Anggraini. 2020. "Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Niat Untuk Berhenti Merokok Pada Mahasiswa Perokok Aktif." Universitas Jember.
- Rahmah, Miftahu, Huriati SKep, Arbianingsih SKep, and MKes SI Program Studi Keperawatan Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan. 2018. "Perbedaan Efektivitas Pendidikan Kesehatan Media Facebook Dan Media Leaflet Terhadap Motivasi Berhenti Merokok Pada Remaja." *Journal of Islamic Nursing* 3(1): 62.
- Rase, Astrid B, Jamal Zaini, Samuel S Kamalle, and Siti Syahral Ain. 2021. "Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Dan Fakultas Pertambangan Universitas Papua, Sorong." *eJournal Kedokteran Indonesia* 9(1): 50.
- Salwati. 2019. "Hubungan Spiritual Quotient (SQ) Dengan Perilaku Merokok Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2017 UIN Alauddin Makassar." Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Santoso, S. (2020). *Panduan Lengkap SPSS 26*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Shafa Husnul Khatimah. 2015. "Gambaran Pengetahuan Tentang Bahaya Merokok Dan Motivasi Berhenti Merokok Pada Mahasiswa Laki-Laki

- Di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang Tahun 2013.” Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Sibarani, Rifka, and Yudi Perbawaningsih. 2018. “Persuasi, Perilaku Merokok, Dan Preferensi Anak Muda Terhadap Pesan Kampanye Berhenti Merokok.” *Jurnal ASPIKOM* 3(5): 986.
- Siska, Adinda. 2021. “Korelasi Antara Self Efficacy Dan Pengetahuan Bahaya Rokok Terhadap Motivasi Untuk Berhenti Merokok Pada Mahasiswaperokok Berat.” I(1): 85–106.
- Solehah, Samantha Maratus, and Olievia Prabandini Mulyana. 2018. “Perbedaan Empati Di Tinjau Dari Intensitas Merokok Pada Siswa Smk.” *Jurnal Psikologi* 05(02): 1–6.
- Sutopo, Y. (2017). *Statistik Interval* (1<sup>st</sup> ed.). Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Tarwoto dkk, 2012, *Kesehatan Remaja Problem dan solusinya*, Salemba Medika, Jakarta
- Tri Nugroho, Tevi fitriani. 2020. “Analisis Perbedaan Intensitas Merokok Pada Remaja Antara Sebelum Dan Sesudah Diberikan Terapi Spiritual Emosioal Freedom Technique (Seft) Vol . VIII No . 2 , Oktober 2020.” *Healthy Journal* VIII(2): 20–29.
- Wardana. (2020). *Pengantar Aplikasi SPSS Versi 20* (A. Primus (Ed.)). Kota Baubau: LPPM Universitas Muhammadiyah Buton Press.
- WHO. 2015. “WHO Global Report On Trends In Prevalence Of Tobacco Smoking 2015.” *Geneva: WHO*.
- WHO. 2018. “Heart Diseases and Stroke Are the Commonest Ways by

Which Tobacco Kills People.”

Winda, Intan Sariva, AZ Rifki, and Fionaliza Fionaliza. 2020. “Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah Tahun 2015-2016.” *Health & Medical Journal* 2(1): 45–51.

Yugistyowati, Anafrin, and Rahmawati. 2018. “Pengaruh Terapi Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT) Terhadap Motivasi Berhenti Merokok.” *Keperawatan Respati Yogyakarta* 5(1): 34–38.  
<http://nursingjurnal.respati.ac.id/index.php/JKRY/index>.



# LAMPIRAN

**Lampiran 1 : BIODATA PENELITI****BIODATA PENELITI****A. Data Pribadi**

Nama : Ilfa Ilzannah Anwar  
NIM : 1811102411092  
Tempat Tanggal Lahir : Samboja, 16 Agustus 2000  
Alamat : Rt. 006, Desa Beringin Agung, kec.  
Samboja, kab. Kutai Kartanegara  
Alamat Samarinda : Jl. Juanda 8

**B. Riwayat Pendidikan**

Tamat TK : Tahun 2006 di TK. Melati  
Tamat SD : Tahun 2012 di SD Negeri 036 Samboja  
Tamat SMP : Tahun 2015 di MTs Negeri Samboja  
Tamat SMA : Tahun 2018 di SMA Negeri 1 Samboja

**Lampiran 2 : Lembar Penjelasan Kepada Calon Subjek  
Lembar Penjelasan Kepada Calon Subjek**

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Saya Ilfa Ilzannah Anwar, mahasiswa dari Prodi S1 Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur akan melakukan penelitian yang berjudul **"Hubungan Motivasi Dengan Kejadian Merokok pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur"**.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan motivasi dengan kejadian merokok pada mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. Peneliti berharap saudara bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian ini. Semoga partisipasi dan kerjasama yang saudara berikan mendapat imbalan pahala dari Allah Subhanahu WaTa'ala.

- a. Kesukarelaan Untuk Ikut Penelitian saudara bebas memilih keikutsertaan dalam penelitian ini tanpa ada paksaan. Bila anda sudah memutuskan untuk ikut, tidak ada konsekuensi apapun apabila anda mengundurkan diri dengan atau tanpa alasan yang jelas.
- b. Prosedur Penelitian apabila saudara bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini, saudara diminta menandatangani lembar persetujuan. Selanjutnya adalah saudara akan diberi kuesioner. Bacalah petunjuk pengisian kuesioner yang spesifik. Dalam pengisian kuesioner, tidak ada jawaban yang benar atau salah, jadi pastikan setiap pertanyaan dari kuesioner itu benar-benar sesuai dengan keadaan anda.

- c. Kewajiban Subyek Penelitian sebagai subyek penelitian, saudara berkewajiban mengikuti aturan atau petunjuk penelitian seperti yang tertulis diatas. Bila ada yang belum jelas, saudara bisa bertanya lebih lanjut kepada peneliti.
- d. Manfaat & Kerugian Penelitian ini tidak memberikan kerugian fisik dan materi apapun bagi subyek penelitian. Manfaat minimal yang dapat saudara peroleh dari penelitian ini adalah dapat mengetahui motivasi berhenti merokok pada mahasiswa.
- e. Kerahasiaan Informasi terkait identitas responden, dan hasil pengisian kuesioner akan dirahasiakan dan hanya diketahui oleh peneliti.

Pembiayaan Semua biaya yang terkait penelitian akan ditanggung oleh penelitian.

Samarinda, 10 Februari 2022

Peneliti

Ilfa Ilzannah Anwar

**Lampiran 3 : Informed Consent**  
**Informed Consent (Persetujuan Menjadi Responden)**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

Umur :

Alamat :

Setelah mendapat penjelasan tentang maksud dan tujuan dari penelitian ini, saya **(bersedia / tidak bersedia)** berpartisipasi menjadi responden dalam penelitian “Hubungan Motivasi Dengan Kejadian Merokok pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur” dan memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa ada paksaan, sebab saya memahami keikutsertaan ini akan memberi manfaat dan kerahasiaannya akan tetap terjaga.

Samarinda,.....2022

Responden

(.....)

**Lampiran 4 : LEMBAR KUESIONER**  
**LEMBAR KUESIONER DATA DEMOGRAFI**

A. Identitas Responden

Isilah pertanyaan dibawah ini dengan memberikan jawaban pada tempat yang telah disediakan!

1. Nama : .....
2. Umur : ..... tahun ..... bulan
3. Agama : .....
4. Tempat tinggal saat ini :
  - Bersama orang tua/keluarga
  - Ngekos
5. Pendapatan atau uang jajan anda dalam sebulan :
  - 500.000 – 1.000.000
  - 1.000.000 – 2.000.000
  - 2.000.000 – 3.000.000
  - $\geq$  3.000.000

**Lampiran 5 : Motivasi Pada Kejadian Merokok**

**Motivasi Pada Kejadian Merokok**

Petunjuk pengisian :

Berikan jawaban anda mengenai motivasi pada kejadian merokok dengan cara memberi tanda *checklist* (√) pada pilihan pernyataan yang telah disediakan dengan pilihan :

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Merokok dapat mengganggu kesehatan				
2.	Jika seseorang berhenti atau tidak merokok dapat menjaga kesehatan diri sendiri dan orang-orang yang di sayangi				
3.	Merokok dapat menyebabkan seseorang akan menderita suatu penyakit akibat rokok				
4.	Merokok dapat membuat seseorang menjadi lebih tenang				
5.	Merokok dapat meningkatkan semangat dan konsentrasi				
6.	Saya berniat untuk tidak menyentuh rokok dari dalam diri saya				
7.	Seseorang akan lebih cepat berhenti dari ketergantungan terhadap rokok jika				

	keluarga/orang terdekatnya mendukung untuk berhenti merokok				
8.	Seseorang yang tidak merokok dapat menghemat pengeluaran				
9.	Rokok akan mempererat hubungan dengan sesama teman				
10.	Merokok dipandang orang negatif				
11.	Orang yang akan berprofesi sebagai perawat sebaiknya tidak merokok				
12.	Merokok akan kelihatan lebih gagah				



***Lampiran 6 : Perilaku Merokok Pada Mahasiswa*****Perilaku Merokok Pada Mahasiswa**

Status merokok :

- Merokok
- Berhenti merokok (0-12 bulan)
- Tidak merokok

**Lampiran 7 : Kuesioner Google Form****KUESIONER  
PENELITIAN**

Kepada Yth.  
Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan  
Angkatan 2018-2021 Universitas  
Muhammadiyah Kalimantan Timur  
Di Tempat

Assalamualaikum wr.wb  
Kami mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan  
Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur  
mengharapkan kesediaan Saudara untuk  
mengisi kuesioner ini. Kuesioner ini adalah alat  
pengambilan data dalam penyusunan skripsi  
kami yang berjudul:

1. "HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN KEJADIAN MEROKOK PADA MAHASISWA FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR"
2. "HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN KEJADIAN MEROKOK PADA MAHASISWA FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR"
3. "HUBUNGAN LINGKUNGAN DENGAN KEJADIAN MEROKOK PADA MAHASISWA FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR"

Sehubungan dengan itu, kami membutuhkan sejumlah data untuk diolah dan kemudian akan dijadikan sebagai bahan penelitian melalui kerja sama dan kesediaan saudara dalam mengisi kuesioner ini. Kami harapkan saudara mengisi kuesioner ini dengan sungguh-sungguh agar didapatkan data yang valid.

Atas perhatian dan kesedian saudara sekalian mengisi kuesioner ini, kami mengucapkan banyak terima kasih.  
Wassalamu'alaikum wr. wb.

Peneliti,  
1. Andi Khamisrah  
2. Ifa Ilzannah Anwar  
3. Adan Arya Mangirian

Apakah anda (bersedia / tidak bersedia) berpartisipasi menjadi responden dalam penelitian ini dan memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini?

- Bersedia
- Tiak Bersedia

Inisial \*

Teks jawaban singkat

Umur \*

Teks jawaban singkat

Angkatan \*

2018

2019

2020

2021

Agama \*

Teks jawaban panjang

Tempat Tinggal Saat ini \*

- Bersama Orang tua/ Keluarga
- Kost

Pendapatan atau uang jajan anda \*  
dalam sebulan :

- 500.000 – 1.000.000
- 1.000.000 – 2.000.000
- 2.000.000 – 3.000.000
- $\geq 3.000.000$

Status Merokok: \*

- Merokok
- Berhenti merokok (0-12 bulan)
- Tidak Merokok

## Motivasi pada Kejadian Merokok

Berikan jawaban anda mengenai motivasi pada kejadian merokok dengan cara memberi tanda (●) pada pilihan pernyataan yang telah disediakan :

1. Merokok dapat mengganggu kesehatan \*

- STS (Sangat Tidak Setuju)
- TS (Tidak Setuju)
- S (Setuju)
- SS (Sangat Setuju)

2. Jika seseorang berhenti atau tidak merokok dapat menjaga kesehatan diri sendiri dan orang-orang yang di sayangi \*

- STS (Sangat Tidak Setuju)
- TS (Tidak Setuju)
- S (Setuju)
- SS (Sangat Setuju)

3. Merokok dapat menyebabkan seseorang akan menderita suatu penyakit akibat rokok \*

- STS (Sangat Tidak Setuju)
- TS (Tidak Setuju)
- S (Setuju)
- SS (Sangat Setuju)

4. Merokok dapat membuat seseorang menjadi lebih tenang \*

- STS (Sangat Tidak Setuju)
- TS (Tidak Setuju)
- S (Setuju)
- SS (Sangat Setuju)

5. Merokok dapat meningkatkan semangat dan konsentrasi \*

- STS (Sangat Tidak Setuju)
- TS (Tidak Setuju)
- S (Setuju)
- SS (Sangat Setuju)

6. Saya berniat untuk tidak  
menyentuh rokok dari dalam diri  
saya \*

- STS (Sangat Tidak Setuju)
- TS (Tidak Setuju)
- S (Setuju)
- SS (Sangat Setuju)

7. Seseorang akan lebih cepat  
berhenti dari ketergantungan  
terhadap rokok jika keluarga/orang  
terdekatnya mendukung untuk  
berhenti merokok \*

- STS (Sangat Tidak Setuju)
- TS (Tidak Setuju)
- S (Setuju)
- SS (Sangat Setuju)

...

8. Seseorang yang tidak merokok  
dapat menghemat pengeluaran \*

- STS (Sangat Tidak Setuju)
- TS (Tidak Setuju)
- S (Setuju)
- SS (Sangat Setuju)

9. Rokok akan mempererat  
hubungan dengan sesama teman \*

- STS (Sangat Tidak Setuju)
- TS (Tidak Setuju)
- S (Setuju)
- SS (Sangat Setuju)



10. Merokok dipandang orang negatif \*

- STS (Sangat Tidak Setuju)
- TS (Tidak Setuju)
- S (Setuju)
- SS (Sangat Setuju)

11. Orang yang akan berprofesi sebagai perawat sebaiknya tidak merokok \*

- STS (Sangat Tidak Setuju)
- TS (Tidak Setuju)
- S (Setuju)
- SS (Sangat Setuju)

12. Merokok akan kelihatan lebih gagah \*

- STS (Sangat Tidak Setuju)
- TS (Tidak Setuju)
- S (Setuju)
- SS (Sangat Setuju)





**Reliability  
Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
0,842	14

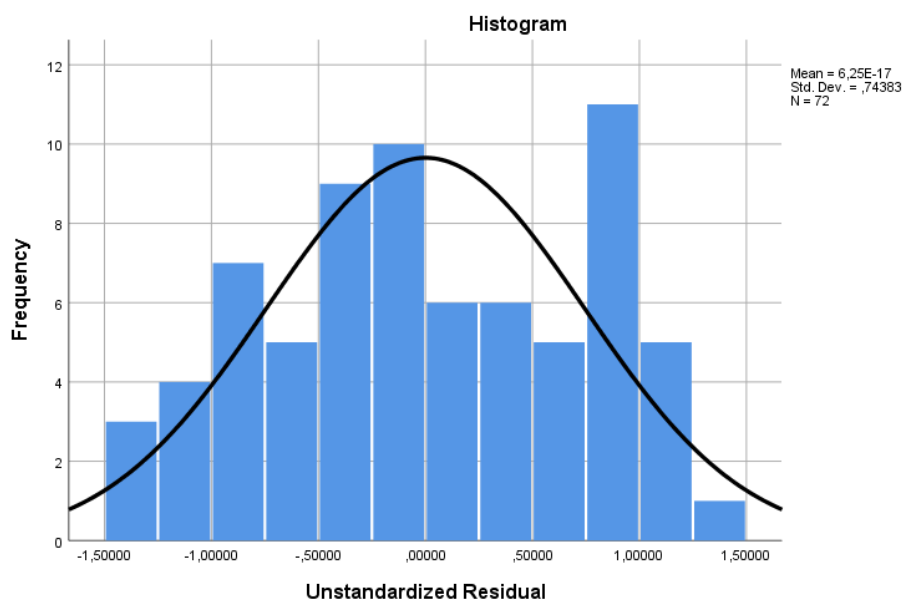
## Lampiran 9 : Uji Normalitas

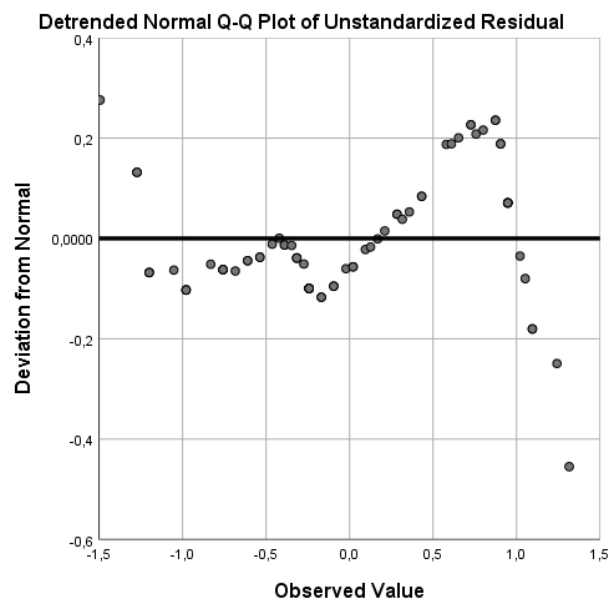
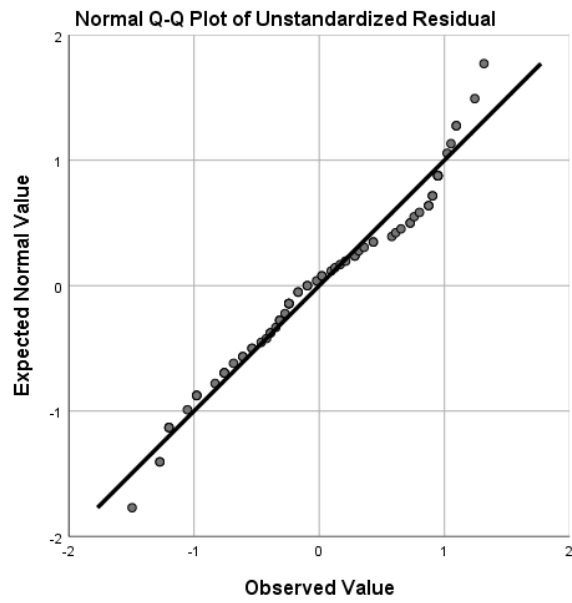
### Uji Normalitas

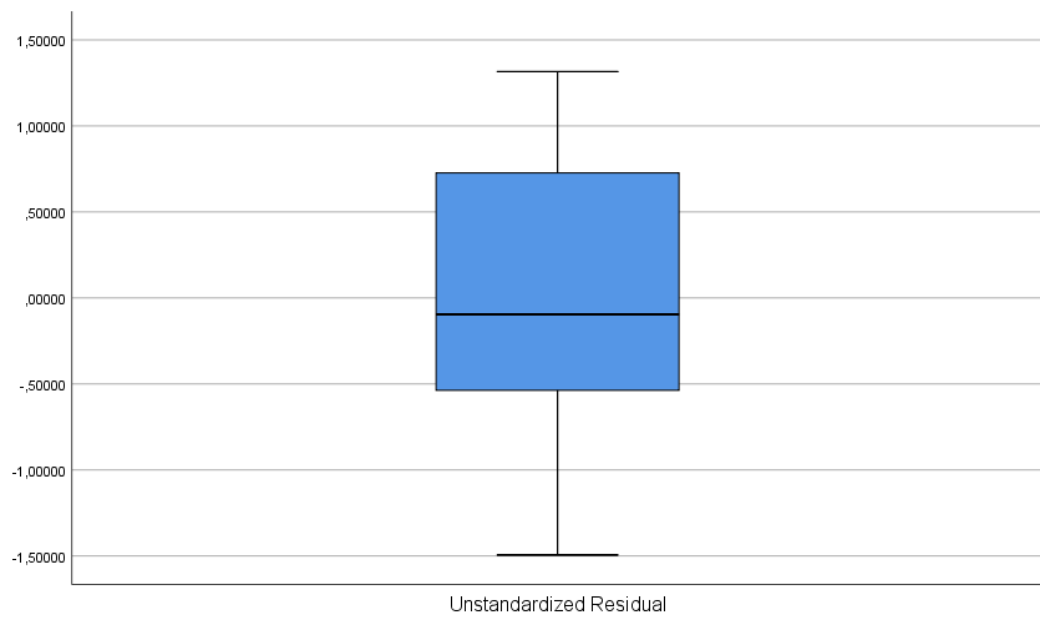
#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,74383105
Most Extreme Differences	Absolute	,099
	Positive	,086
	Negative	-,099
Test Statistic		,099
Asymp. Sig. (2-tailed)		,075 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.  
 c. Lilliefors Significance Correction.







**Lampiran 10 : Data Demografi Responden****Data Demografi Responden**

Kode Responden	Usia	Agama	Tempat Tinggal	Pendapatan/uang jajan dalam sebulan
R.001	21	1	1	2
R.002	23	1	2	1
R.003	21	1	1	1
R.004	21	1	2	1
R.005	21	1	2	1
R.006	20	1	1	3
R.007	20	1	2	1
R.008	20	1	1	1
R.009	20	1	2	1
R.010	21	1	1	2
R.011	22	1	1	2
R.012	22	1	1	1
R.013	22	1	1	1
R.014	22	1	1	1
R.015	20	1	2	1
R.016	20	1	2	1
R.017	19	1	1	4
R.018	19	1	1	1
R.019	19	1	2	1
R.020	18	1	2	4
R.021	18	1	2	1
R.022	22	1	1	1
R.023	21	1	1	1
R.024	21	1	1	1
R.025	18	1	1	1
R.026	20	1	2	1
R.027	19	1	1	2
R.028	18	1	1	1
R.029	18	1	2	1
R.030	20	1	1	2
R.031	22	1	2	2
R.032	19	1	1	1
R.033	20	1	1	3
R.034	21	1	1	4
R.035	21	1	2	1
R.035	22	1	2	1



R.037	22	1	1	1
R.038	21	1	1	1
R.039	20	1	1	2
R.040	19	2	1	3
R.041	20	3	2	3
R.042	18	1	1	1
R.043	18	1	2	4
R.044	19	1	1	2
R.045	18	1	2	2
R.046	19	1	1	2
R.047	19	1	1	3
R.048	18	1	2	1
R.049	19	1	1	2
R.050	18	1	2	1
R.051	18	1	1	2
R.052	18	1	1	2
R.053	19	1	1	2
R.054	18	1	2	1
R.055	18	1	2	2
R.056	18	1	1	2
R.057	21	1	1	2
R.058	21	1	1	2
R.059	21	1	2	2
R.060	21	1	2	1
R.061	21	1	1	2
R.062	20	1	1	1
R.063	21	1	1	2
R.064	21	1	1	2
R.065	20	1	2	1
R.066	21	1	1	2
R.067	22	1	1	2
R.068	22	1	1	2
R.069	21	1	2	1
R.070	21	1	1	2
R.071	21	1	1	2
R.072	20	1	2	2

**Lampiran 11 : Data Kejadian Merokok****Data Kejadian Merokok**

Kode Responden	Status Merokok
R.001	3
R.002	1
R.003	1
R.004	1
R.005	1
R.006	3
R.007	3
R.008	1
R.009	1
R.010	1
R.011	1
R.012	2
R.013	3
R.014	1
R.015	1
R.016	3
R.017	1
R.018	1
R.019	3
R.020	3
R.021	1
R.022	2
R.023	3
R.024	2
R.025	1
R.026	1
R.027	2
R.028	1
R.029	1
R.030	3
R.031	3
R.032	1
R.033	1
R.034	3
R.035	1

R.035	3
R.037	1
R.038	1
R.039	2
R.040	1
R.041	3
R.042	1
R.043	3
R.044	3
R.045	2
R.046	3
R.047	1
R.048	2
R.049	2
R.050	1
R.051	1
R.052	1
R.053	3
R.054	2
R.055	3
R.056	1
R.057	2
R.058	3
R.059	1
R.060	2
R.061	1
R.062	3
R.063	3
R.064	3
R.065	2
R.066	1
R.067	2
R.068	3
R.069	1
R.070	1
R.071	1
R.072	1

**Lampiran 12 : Data Tingkat Motivasi Responden****Data Tingkat Motivasi Responden**

Responden	M 1	M 2	M 3	M 4	M 5	M 6	M 7	M 8	M 9	M 10	M 11	M 12	TOTAL
R.001	3	3	3	1	1	4	4	4	1	4	4	4	36
R.002	4	4	4	3	3	4	3	4	3	2	4	4	42
R.003	4	4	4	1	1	4	4	4	1	4	4	1	36
R.004	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	38
R.005	4	4	4	2	4	4	4	4	4	1	4	4	43
R.006	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	32
R.007	3	3	3	2	2	3	3	4	2	3	4	2	34
R.008	3	3	3	2	2	3	4	4	3	3	3	3	36
R.009	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	43
R.010	3	4	3	3	3	4	4	2	3	2	3	3	37
R.011	3	1	3	1	1	3	1	1	3	2	3	4	26
R.012	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4	3	4	43
R.013	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	32
R.014	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	40
R.015	3	4	3	3	3	3	4	2	4	2	3	4	38
R.016	3	3	3	1	2	2	3	3	3	1	2	3	29
R.017	4	4	4	3	3	1	3	4	3	3	3	4	39
R.018	4	3	3	2	2	4	3	4	3	2	3	3	36
R.019	3	3	3	1	1	2	3	4	3	2	2	3	30
R.020	3	3	3	1	2	2	4	3	4	1	4	1	31
R.021	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	42
R.022	3	4	3	2	2	4	3	4	1	2	3	3	34
R.023	3	4	3	1	1	2	2	2	2	2	2	1	25
R.024	3	3	3	3	2	3	4	4	3	4	4	1	37
R.025	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	43
R.026	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
R.027	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	47
R.028	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	44
R.029	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	33
R.030	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	25
R.031	2	2	2	1	1	1	2	3	2	3	2	2	23
R.032	4	4	4	2	2	4	4	4	2	3	3	3	39
R.033	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	43
R.034	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	32
R.035	4	4	4	1	1	1	3	4	3	2	4	4	35

R.035	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	31
R.037	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	46
R.038	4	4	4	4	4	3	4	4	2	2	3	3	41
R.039	3	3	4	2	3	1	4	4	2	4	4	1	35
R.040	3	1	3	3	4	1	2	2	3	2	2	4	30
R.041	2	1	2	2	1	2	2	2	2	3	2	3	24
R.042	4	4	3	2	3	4	4	4	3	3	4	3	41
R.043	3	1	2	2	3	4	2	2	3	2	2	2	28
R.044	3	3	3	2	2	3	4	4	2	2	3	3	34
R.045	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	29
R.046	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	33
R.047	3	2	3	2	1	2	3	3	2	3	3	3	30
R.048	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	41
R.049	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	45
R.050	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	45
R.051	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	44
R.052	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	43
R.053	3	3	3	2	2	3	4	3	2	2	3	2	32
R.054	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	45
R.055	3	2	3	1	2	3	2	2	2	4	3	2	29
R.056	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	45
R.057	4	2	3	2	2	3	3	3	1	3	4	3	33
R.058	4	4	2	3	4	2	3	4	4	1	2	4	37
R.059	3	3	3	1	1	4	3	1	1	4	1	4	29
R.060	1	3	2	3	3	3	1	2	3	3	2	1	27
R.061	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	32
R.062	4	2	1	3	4	2	1	4	2	1	2	1	27
R.063	1	1	1	4	2	3	2	1	1	3	1	3	23
R.064	2	3	3	3	1	1	1	1	4	1	1	1	22
R.065	3	1	1	4	3	4	4	4	3	4	1	1	33
R.066	2	3	2	1	4	3	1	3	4	2	1	3	29
R.067	2	3	3	2	4	3	1	2	2	1	2	3	28
R.068	2	3	3	3	1	4	4	3	1	4	3	1	32
R.069	4	4	1	2	2	2	2	4	2	2	3	2	30
R.070	4	4	4	1	1	4	4	1	3	3	3	1	33
R.071	3	3	4	4	2	3	4	1	3	1	1	4	33
R.072	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	42

### Lampiran 13 : Hasil Output SPSS

#### Hasil Output SPSS

##### A. Karakteristik Responden

		Usia			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	18	15	20,8	20,8	20,8
	19	11	15,3	15,3	36,1
	20	14	19,4	19,4	55,6
	21	21	29,2	29,2	84,7
	22	10	13,9	13,9	98,6
	23	1	1,4	1,4	100,0
	Total	72	100,0	100,0	

		Agama			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	Islam	70	97,2	97,2	97,2
	Katolik	1	1,4	1,4	98,6
	Protestan	1	1,4	1,4	100,0
	Total	72	100,0	100,0	

		Tempat_Tinggal			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	Bersama Orang tua/ Keluarga	27	37,5	37,5	37,5
	Kost	45	62,5	62,5	100,0
	Total	72	100,0	100,0	

		Pendapatan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	500.000 – 1.000.000	35	48,6	48,6	48,6
	1.000.000 – 2.000.000	29	40,3	40,3	88,9
	2.000.000 – 3.000.000	4	5,6	5,6	94,4
	≥3.000.000	4	5,6	5,6	100,0
Total		72	100,0	100,0	

## B. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi

### ➤ Nilai Mean Motivasi

Statistics		
Motivasi		
N	Valid	72
	Missing	0
Mean		35,17
Median		34,00

		Motivasi			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	33	45,8	45,8	45,8
	Rendah	39	54,2	54,2	100,0
Total		72	100,0	100,0	

### C. Distribusi Frekuensi Variabel Kejadian Merokok

		Kejadian_Merokok			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Merokok	36	50,0	50,0	50,0
	Berhenti Merokok	13	18,1	18,1	68,1
	Merokok	23	31,9	31,9	100,0
	Total	72	100,0	100,0	

### D. Uji *Chi-square*

#### Motivasi \* Kejadian\_Merokok Crosstabulation

		Kejadian_Merokok			Total
		Tidak Merokok	Berhenti Merokok	Merokok	
Motivasi Tinggi	Count	25	6	2	33
	Expected Count	16,5	6,0	10,5	33,0
	% within Motivasi	75,8%	18,2%	6,1%	100,0%
	% within Kejadian_Merokok	69,4%	46,2%	8,7%	45,8%
	% of Total	34,7%	8,3%	2,8%	45,8%
Rendah	Count	11	7	21	39
	Expected Count	19,5	7,0	12,5	39,0
	% within Motivasi	28,2%	17,9%	53,8%	100,0%
	% within Kejadian_Merokok	30,6%	53,8%	91,3%	54,2%
	% of Total	15,3%	9,7%	29,2%	54,2%
Total	Count	36	13	23	72
	Expected Count	36,0	13,0	23,0	72,0
	% within Motivasi	50,0%	18,1%	31,9%	100,0%
	% within Kejadian_Merokok	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%
	% of Total	50,0%	18,1%	31,9%	100,0%



**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	20,862 <sup>a</sup>	2	,000
Likelihood Ratio	23,462	2	,000
Linear-by-Linear Association	20,362	1	,000
N of Valid Cases	72		

a. 0 cells (0,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5,96.

## Lampiran 14 : Surat-Surat Penelitian

### Surat-Surat Penelitian



L P P M

Lembaga Penelitian dan  
Pengabdian pada Masyarakat

Telp. 0541-748511 Fax.0541-766832

Website <http://lppm.umkt.ac.id>

email: [lppm@umkt.ac.id](mailto:lppm@umkt.ac.id)



Nomor : 732/LPPM/A.3/C/2022  
Lampiran : -  
Perihal : Surat Izin Penelitian

**Kepada**

Yth. Ketua Program Studi S1 Keperawatan  
di-

**Tempat**

*Assalamu'alaikum warrahmatullahi wabarrakatuh.*

Puji Syukur senantiasa kita panjatkan kehadiran Allah SWT, atas berkah dan karuniaNya sehingga kita masih diberikan kesehatan dan kesempatan untuk beribadah dan berkarya. Amin.

Menindaklanjuti Surat Permohonan Izin Penelitian No.175/FIK.2/A.7/B/2022, bahwa kami memberikan izin kepada :

1. Ilfa Ilzannah Anwar 1811102411092

Untuk Melakukan Penelitian dengan judul : **"Hubungan Motivasi dengan Kejadian Merokok pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur"** Dalam rangka penyusunan tugas akhir Skripsi Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

Demikian surat ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Nasrun Minallah Wa Fathun Qorib*

*Wassalamu'alaikum warrahmatullahi wabarrakatuh*

Samarinda,  $\frac{18}{16}$  April 2022 M  
Ramadhan 1443 H

Ketua LPPM,



Paula Mariana Kustiawan, Ph.D.  
NIDN. 1114038901



**L P P M**  
**Lembaga Penelitian dan**  
**Pengabdian pada Masyarakat**

Telp. 0541-748511 Fax.0541-766832

Website <http://lppm.umkt.ac.id>

email: [lppm@umkt.ac.id](mailto:lppm@umkt.ac.id)



Nomor : 733/LPPM/A.7/C/2022  
 Lampiran : -  
 Perihal : Surat Izin Uji Validitas Data

Kepada  
 Yth. Ketua Program Studi S1 Ilmu Keperawatan  
 di-  
Samarinda

*Assalamu 'alaikum warrahmatullahi wabarrakatuh.*

Ba'da salam semoga kita senantiasa memperoleh rahmat dan hidayah Allah SWT sehingga segala aktifitas yang kita lakukan mendapat ridha-Nya dan hasil yang baik.

Menindaklanjuti Surat Permohonan Izin Uji Validitas dan Reabilitas dengan No. 152/FIK.2/A.7/B/2022, bahwa kami memberikan izin kepada :

Nama Mahasiswa/NIM : Ilfa Ilzannah Anwar/1811102411092  
 Program Studi : S1 Keperawatan  
 Judul Penelitian : **Hubungan Motivasi dengan Kejadian Merokok pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur**  
 Tempat Penelitian : Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Untuk melakukan Uji Validitas di wilayah yang berada di bawah tanggung jawab bapak/ibu pada tanggal 18 April – 18 Mei 2022. Demikian surat ini dibuat, atas perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.

*Nasrun Minallah Wa Fathun Qorib*  
*Wassalamu 'alaikum warrahmatullahi wabarrakatuh.*

Samarinda, 18 April 2022 M.  
16 Ramadhan 1443 H

Ketua LPPM,



*Paula Mariana Kustiawan, Ph.D.*  
 NIDN. 1114038901









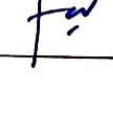

Tembusan :


1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Arsip

**Lampiran 15 : Lembar Konsultasi****Lembar Konsultasi****LEMBAR KONSULTASI (BIMBINGAN)**

Judul Penelitian : Hubungan Motivasi Dengan Kejadian Merokok pada  
Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan di Universitas  
Muhammadiyah Kalimantan Timur

Nama Pembimbing : Ns. Faried Rahman Hidayat, S.Kep., M.Kes

NO	TANGGAL	KONSILTASI	HASIL KONSULTASI	PARAF
1.	23 Oktober 2021	Judul	Perbaikan judul	
2.	30 Desember 2021	Judul	Perbaikan Judul	
3.	18 Februari 2022	Judul	ACC judul	
4.	20 februari 2022	Bab 1-2	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perbaikan daftar isi</li> <li>• perbaikan margin</li> <li>• spasi</li> <li>• kata pengantar</li> <li>• tujuan penelitian</li> <li>• kata pengantar</li> </ul>	
5.	21 februari 2022	Bab 1	Perbaikan keaslian penelitian	
6.	22 februari 2022	Bab 2	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perbaikan penelitian terkait</li> <li>• Perbaikan kerangka teori</li> <li>• Perbaikan kerangka konsep</li> </ul>	
7.	23 februari 2022	Bab 3	Perbaikan definisi operasional	
8.	24 februari 2022	Bab 3	Perbaikan analisa data	
9.	25 februari 2022	Bab 3	Perbaikan instrumen penelitian	
10	5 maret 2022	Revisi seminar proposal Bab 3	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perbaikan definisi operasional</li> <li>• Perbaikan analisa data</li> <li>• Perbaikan kerangka</li> </ul>	

			teori • Perbaikan kerangka konsep	
11	8 maret 2022	Revisi seminar proposal Bab 3	Perbaikan Kuesioner	
12	18 mei 2022	Bab 4	Perbaikan uji validitas kuesioner	
13	7 juni 2022	Bab 4	Konsultasi uji chi-square	
14	10 juni 2022	Bab 4	Perbaikan Olah data	
15	14 juni 2022	Bab 4	Perbaikan pembahasan Univariat dan bivariat	
16	15 juni 2022	Bab 5	Perbaikan kesimpulan dan saran	
17	16 juni 2022	Bab 4-5	Acc	

**Lampiran 16 : Uji Plagiasi****Uji Plagiasi**

SKR : Hubungan Motivasi  
Dengan Kejadian Merokok pada  
Mahasiswa Fakultas Ilmu  
Keperawatan

*by Ilfa Ilzannah Anwar*

---

**Submission date:** 08-Jun-2023 08:32AM (UTC+0800)

**Submission ID:** 2111370309

**File name:** FIKS\_BISMILLAH\_SKRIPSI\_BARU\_ILFA\_ILZANNAH\_ANWAR.docx (1.04M)

**Word count:** 11826

**Character count:** 76926

## SKR : Hubungan Motivasi Dengan Kejadian Merokok pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan

### ORIGINALITY REPORT

<b>11</b> %	<b>10</b> %	<b>3</b> %	<b>2</b> %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>docs.google.com</b> Internet Source	<b>4</b> %
<b>2</b>	<b>dspace.umkt.ac.id</b> Internet Source	<b>2</b> %
<b>3</b>	<b>repository.unej.ac.id</b> Internet Source	<b>2</b> %
<b>4</b>	<b>unaki.ac.id</b> Internet Source	<b>1</b> %
<b>5</b>	<b>Intan Sariva Winda, AZ Rifki, Fionaliza Fionaliza. "Faktor -Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah Tahun 2015-2016", Health &amp; Medical Journal, 2020</b> Publication	<b>1</b> %
<b>6</b>	<b>www.jurnal.unsyiah.ac.id</b> Internet Source	<b>1</b> %
<b>7</b>	<b>repository.uin-suska.ac.id</b> Internet Source	<b>1</b> %